

**EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI SEPANJANG TAHUN OLEH KANTOR
URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN KARANGTENGAH DEMAK TAHUN 2021**



Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Manajemen Haji dan Umrah (MHU)

Oleh:

Alfi Khiyarotun Nisa'

1701056012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : **ALFI KHIYAROTUN NISA'**

NIM : 1701056012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umrah

Judul : **EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI SEPANJANG
TAHUN OLEH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA)
KECAMATAN KARANGTENGAH DEMAK TAHUN 2021**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 01 Desember 2021

Pembimbing

H.ABDUL SATTAR, M. Ag
NIP. 19730814 199803 1 001

SKRIPSI

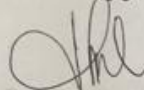
**EVALUASI BIMBINGAN MANASIK HAJI SEPANJANG TAHUN OLEH
KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) KECAMATAN KARANGTENGAH
DEMAK TAHUN 2021**

Disusun Oleh:
Alfi Khiyarotun Nisa'
1701056012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



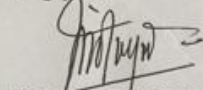
Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19820302 200710 2 001

Sekretaris/Penguji II



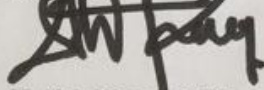
Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Penguji III



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Peng



H. Abdul Rozak, M.S.I.
NIP. 19801022 200901 1 009

Mengetahui Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag.
NIP. 19730814 199803 1 001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 22 Juli 2022



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Khiyarotun Nisa'

NIM : 1701056012

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Nopember 2021



Alfi Khiyarotun Nisa'
NIM: 1701056012

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya terang bagi umat Islam dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan ridhoNya, juga karena bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Abdul Sattar, M. Ag. selaku Ketua Jurusan, Dosen Wali Studi dan Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, memberikan pemahaman arti sebuah proses belajar, serta memberikan motivasi yang tidak ada hentinya, khususnya dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi. Sekaligus telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini. Serta Dr.Hasyim Hasanah, S.Sos.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya selama proses perkuliahan.
5. Segenap civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmunya pada penulis dengan ketulusan, semoga penulis menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
6. Abah Achmad Zaenuri, Ibu Ulfatun, Adik Ahmad Fajri Tabah Fil'amri, Mbak Shilfia Fikroh dan Mas Muhammad Zaimul Umam yang selalu mendoakan, memotivasi penuh kasih sayang dan selalu memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan studi hingga saat ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Haji dan Umrah angkatan 2017, Pengurus HMJ MHU, Pengurus DEMA FDK 2020, teman-teman PMII Rayon Dakwah

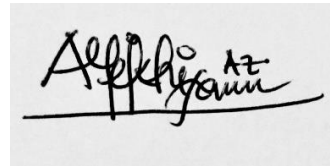
dan seluruh teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu saling support selama proses perkuliahan.

8. Sahabat penulis khususnya Wiwin Sulistiyawati, Shanty, Zedah, Nurma, Adit, Vina, Mbak Depik, Bila, Mbak Khusnul, Dek Ubed, Wafi, Firda, Fauchana, Ihsan, Umma, Exso yang selalu memotivasi dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Semua rekan kerja di Laduny komputer yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas amal baik yang telah bapak/ibu/saudara berikan, dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 26 Februari 2022

Penulis



Alfi Khayarotun Nisa'

1701056012

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta Ulfatun dan Abah terkasih Achmad Zaenuri, yang telah memberikan motivasi, cinta kasih dan segala pengorbanan dengan segenap kemampuan untuk mendukung proses belajar penulis selama kuliah. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan untuk Abah dan Ibu, serta mengabulkan doa-doa beliau yang selalu tercurahkan untuk penulis.
2. Adik Achmad Fajri Tabah Fil'amri, Mbak Shilfia Fikroh, Ponakan Muhammad Burhan Achsan Wira Pradana dan Mas Muhammad Zaimul Umam yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
3. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang dan para pembaca semoga bisa mengambil manfaat dari karya ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Hasyr : 18)¹

¹ <https://quran.kemenag.go.id/sura/59> diakses pada tanggal 31 Desember 2021 pukul 19.00 WIB.

ABSTRAK

Alfi Khiyarotun Nisa' (1701056012) *Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021*

Evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi ini akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai. Bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini sudah merupakan bagian dari pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap jamaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa problematika bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021 dan bagaimana evaluasi bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja problematika pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021 dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan manajemen. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis. Penelitian lapangan; yaitu teknik pengumpulan data dengan metode observasi (pengamatan langsung), dan wawancara dengan pimpinan KUA dan staf/pembimbing manasik haji sehingga mendapatkan data-data yang akurat yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Dari hasil penelitian ini problematika yang terjadi yaitu Latar belakang calon jamaah haji yang berbeda-beda, Pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal, Keterbatasan media sarana dan prasarana untuk melaksanakan bimbingan manasik haji, Anggaran untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji tidak turun sampai akhir tahun, Rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah jamaah, Bimbingan masih bersifat massal, Ketidak tersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan kepada jamaah. Evaluasi yang dilakukan KUA dalam mengatasi problematika manasik haji dengan cara, melakukan perencanaan yang baik, membuat regulasi yang jelas dan harus sesuai dengan Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji, karena ketika pelaksanaan pembimbing bisa memiliki pegangan ketika memberikan bimbingan, monitoring dan evaluasi ketika pelaksanaan dilaksanakan dan selesai dalam menilai kegiatan manasik haji dianggap sukses.

Kata kunci: Evaluasi, Bimbingan Manasik, Kantor Urusan Agama (KUA).

DAFTAR ISI

JUDUL.....	1
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KERANGKA TEORITIK.....	20
A. Evaluasi.....	20
B. Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun.....	27
BAB III.....	35
A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah.....	35

B.	Problem Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021	41
C.	Data Evaluasi berdasarkan Pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Kecamatan Karangtengah	53
BAB IV	65
A.	Problematika Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021.	65
B.	Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021.	75
BAB V	85
A.	Kesimpulan.....	85
B.	Saran.....	85
C.	Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Penyampaian Materi Bimbingan Manasik Haji oleh Pembimbing Haji	47
Gambar 3.2	Penyampaian Materi Bimbingan Manasik dengan Metode Ceramah oleh Pembimbing Haji	48
Gambar 3.3	Calon Jamaah Haji Mendengarkan Materi Bimbingan Manasik oleh Pembimbing Haji	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021	37
Table 3.2	Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 M/ 1442	38
Tabel 3.3	Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Berdasarkan Usia Tahun 2021 M/ 1442	38
Tabel 3.4	Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 M/ 1442.....	40
Tabel 4.2	Analisis Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji adalah ziarah tahunan ke Masjidil Haram untuk menjawab panggilan Allah pada bulan Dzulhijjah. Ibadah yang mencakup seluruh syariat Islam ini merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi umat Islam yang telah mampu melaksanakannya. Umat Islam yang mampu secara finansial, fisik dan mental dianjurkan untuk memenuhi kewajiban ini. Penting bagi jamaah untuk memahami ilmu di balik ritual ibadah haji selama tahap pelaksanaan sehingga mereka dapat melakukan ibadah haji sesuai dengan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur.² Umat Islam hendak melakukan perjalanan dengan ikhlas karena Allah swt, karena merekalah yang melakukannya akan menerima berbagai manfaat dan pahala dari Allah swt. Memperoleh penghargaan haji mabrur adalah salah satu manfaatnya.³ Salah satu keistimewaan yang diberikan kepada para jamaah yang menunaikan ibadah haji menurut hukum Islam disebut sebagai tamu Allah. Sebagai tamu Allah, masuk akal bahwa para Jemaah haji akan menerima semua pelayanan dari Allah. Peziarah yang menunaikan ibadah haji memiliki akses ke sumber daya luar biasa yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan Allah.⁴

Perspektif yang berbeda diberikan oleh penyelenggaraan haji yang diawasi langsung oleh Kementerian Agama bagian Haji. Struktur manajemen ini lebih ahli, cerdas, dan mudah beradaptasi dalam hal menetapkan kebijakan. Selain itu, pendelegasian

² Kementerian Agama RI, *Doa dan Dzikir Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2014), hal. 3.

³ Lembaga Tabung Haji, *Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah*, (Jakarta: Bimbingan Jabatan Haji Lembaga Tabung Haji, 2007), hal. 8.

⁴ Ahmad Sarwat, *Seri Kehidupan Fiqih (6) : Haji & Umrah* (Jakarta Selatan: DU Publishing, 2011), hal. 39.

pengendalian kepada unit-unit di bawahnya, dan unit kerja terpilih dengan berbagai kemampuan yang diberikan izin khusus untuk menjadi fasilitator langsung dalam pelaksanaan ibadah haji.⁵

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah menjamin pelaksanaan ibadah haji. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 29 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, oleh karena itu negara bertugas menyelenggarakan haji. Pemerintah telah mendorong adanya kegiatan bimbingan manasik sepanjang tahun sejak tahun 2019. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan bimbingan ibadah haji kepada jemaah yang telah memiliki nomor porsi agar dapat terus mengikuti kegiatan manasik setiap saat.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019, Pemerintah bersama Menteri Agama bertugas menyelenggarakan haji karena merupakan tugas negara. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, penilaian, dan pelaporan haji dan umrah adalah bagian dari proses.⁷ Dengan menganalisis faktor-faktor yang relevan dengan pelaksanaan program, evaluasi yang dimaksud bertujuan untuk mengukur seberapa efektif program tersebut dilaksanakan. Pemerintah wajib memberikan arahan, pelayanan, dan perlindungan serta kemudahan, keamanan, dan kenyamanan yang dibutuhkan oleh setiap warga negara yang melakukan perjalanan ibadah haji dalam rangka memenuhi keinginan dan haraoan umat islam. Demi keselamatan, efisiensi, ketertiban dan kesejahteraan jamaah haji serta kesempurnaan ibadah haji, dari pemberangkatan melalui perjalanan dan waktu jemaah haji di Arab Saudi sampai kembali lagi ke Tanah Air, perlu untuk memperluas dan meningkatkan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan haji. Kementerian Agama terus melakukan kemajuan dalam hal inovasi, pemeliharaan, dan peningkatan pelayanan ibadah haji.

⁵ Abdul Djamil dkk, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh* (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2020), hal. 102-103.

⁶ Kementerian Agama, *Sosialisasi Program Manasik Haji Sepanjang Tahun* diakses <https://kemenag-singkawang.com/2021/04/01/sosialisasi-program-manasik-haji-sepanjang-tahun/> pada tanggal 34 Oktober 2021 pukul 23.18 WIB.

⁷ Kementerian Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Penyelenggaraan Haji Dan Umrah* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2021), hal. 4.

Pada tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya manasik haji dilakukan 10 kali dengan pembagian 8 kali di kecamatan dan 2 kali di kabupaten tidak sesuai lagi dengan kondisi zaman serta tuntutan masyarakat terutama jemaah haji. Kementerian Agama dalam hal ini Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah membuat inovasi baru, yaitu Program Manasik Sepanjang Tahun. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah menyatakan bahwa Program Manasik Sepanjang Tahun memiliki tujuan, yaitu terpenuhinya bimbingan manasik haji sepanjang tahun bagi jemaah haji, untuk meningkatkan pemahaman jemaah haji dan masyarakat umum terkait dengan materi bimbingan manasik haji, terpenuhi pola bimbingan manasik berbasis ketua rombongan dan ketua regu sehingga nantinya diharapkan jemaah dapat mandiri dan meminimalisir ketergantungan terhadap konsultan atau pembimbing ibadah.⁸

Peraturan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Program Manasik bagi jemaah haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan, berkaitan dengan hal itu program manasik sepanjang tahun mulai dilakukan pada tahun 2020 dan berlanjut sampai tahun 2021 oleh beberapa KUA di Indonesia. Pada manasik sepanjang tahun ini dapat menetapkan materi manasik secara spesifik sesuai dengan silabus yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI, melibatkan peran Kantor Urusan Agama (KUA) dengan menyesuaikan pola penyusunan kloter, penyempurnaan kurikulum manasik haji, dan membuat pola manasik haji. Dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak, telah memberikan tanggung jawab kepada KUA di setiap kecamatan yang ada di seluruh Kabupaten Demak salah satunya KUA Kecamatan Karangtengah untuk melaksanakan program bimbingan manasik haji sepanjang tahun.

Pola bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini adalah untuk menciptakan calon jemaah yang lebih mandiri dengan teknis pelaksanaan dan untuk menciptakan pola sinergi antara Kasi haji Kemenag Demak, KUA Kecamatan Karangtengah dan KBIH yang ada di sekitar Kecamatan Karangtengah Demak, selain itu program manasik haji sepanjang tahun ini dilakukan berbasis regu dan rombongan. Dengan pola ini jemaah nantinya sudah memahami tata cara ibadah haji dan mengenal ketua regu dan rombongan serta kloternya

⁸ Kementerian Agama, *Program Manasik Sepanjang Tahun Meningkatkan Pemahaman Jamaah Haji*, diakses dari <https://haji.kemenag.go.id/v4/kakanwil-sumbar-program-manasik-sepanjang-tahun-meningkatkan-pemahaman-jemaah-haji> pada 20 April 2021.

bagaimana. Ketika sudah menjelang keberangkatan ke tanah suci jemaah sudah terkoordinasi dengan baik. Ketua rombongan atau pun ketua regu akan ditekankan mengenai penguasaan manasik. Ketua regu dan ketua rombongan bisa menjadi agen pembimbing bagi anggotanya dan adanya sistem ini, jemaah tidak lagi belum mengetahui siapa ketua kloter dan rombongannya dan bagaimana kloternya. Harapannya pada saat masuk asrama haji, semua jemaah sudah bersinergi.

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah selaku penanggung jawab kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang oleh KUA Karangtengah Demak tahun pada tahun 2021 menyatakan bahwa dilihat latar belakang calon jemaah haji yang sangat beragam serta pengetahuan tentang manasik haji yang terbatas dan materi bimbingan yang luas terkadang menjadi masalah yang kerap terjadi dalam bimbingan manasik sepanjang tahun. Disisi lain panitia juga memiliki beberapa problem yakni keterbatasan jumlah sumber daya manusia dan anggaran operasional kegiatan yang dijanjikan pemerintah tidak turun sampai setelah kegiatan selesai dilaksanakan, beda dengan manasik reguler tahun-tahun sebelumnya yang mana sumber daya manusia dikoordinir langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten dan anggaran turun dari pemerintah sudah pasti sebelum dilaksanakan kegiatan. Tetapi pihak KUA Kecamatan Karangtengah telah berkomitmen dalam memberikan layanan yang terbaik kepada calon jemaah haji terkait bimbingan manasik haji sepanjang tahun pada tahun 2021, seperti adanya kebijakan mengenai manasik haji sepanjang tahun harus dapat dilaksanakan dengan baik tanpa harus menunggu anggaran manasik turun dari pemerintah.⁹ Latar belakang calon jemaah yang berbeda, keterbatasan jumlah sumber daya manusia dan tidak turunnya anggaran operasional dari pemerintah dalam kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun pada tahun 2021 adalah bentuk problematika dalam pelaksanaan program bimbingan manasik haji sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 dan setiap penyelenggaraan sebuah kegiatan, dibutuhkan sebuah sistem evaluasi. Begitu juga dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun ini perlu diadakannya sebuah sistem evaluasi untuk mencari penyebab suatu masalah dan mengatasi semua masalah yang

⁹ Wawancara dengan Kepala Kantor KUA Kecamatan Karangtengah Demak Bapak Shohi Luthfi, S. Ag, M. H pada tanggal 24 Januari 2021.

timbul serta merancang sebuah gagasan atau solusi agar pada saat pelaksanaan bimbingan manasik haji selanjutnya bisa berlangsung dengan keadaan yang lebih baik.

Oleh karena itu, dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas. Maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dalam mengetahui problematika dan mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun, dengan menetapkan judul penelitian; “Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa problematika bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021?
2. Bagaimana evaluasi bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan apa saja problematika pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian untuk memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di program studi Manajemen Haji dan Umrah (MHU) yang berkaitan dengan bimbingan manasik haji sepanjang tahun. Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan upaya-upaya perbaikan dalam penyelenggaraan manasik haji setelah mengevaluasi proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa jurnal dan hasil penelitian lainnya sebagai upaya memperoleh data dan usaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka sangat perlu bagi peneliti mengemukakan beberapa hasil penelitian dan literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu:

Pertama, penelitian oleh M. Taufik Hidayatulloh (2016) dengan judul “*Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan dan implementasi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data lapangan dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam dan penelusuran dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Gorontalo tentang manasik haji sejauh ini mengikuti kebijakan pusat. Implementasi bimbingan manasik haji yang dilaksanakan Kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama Kabupaten Gorontalo telah sesuai kebijakan Kementerian Agama Pusat dengan beberapa penyesuaian.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka penelitian oleh M. Taufik Hidayatulloh (2016) dengan judul “*Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo*” yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu dalam penelitiannya sama sama menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan

Karangtengah Demak, dan sama sama membahas tentang manasik haji. Dan perbedaannya yaitu, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti mencari tentang Problematika dan Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji, sedangkan dalam penelitian M. Taufiq Hidayatulloh membahas tentang kebijakan dan implementasi bimbingan manasik haji.

Kedua, penelitian oleh Ade Yuliar dan Romadhani Anggika Putri (2021) dengan judul “*Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga poin evaluasi, yaitu evaluasi masukan meliputi klien (calon jemaah), dan staff (pembawa acara). Evaluasi proses (implementasi) meliputi program (materi), dan pelatihan jadwal. Evaluasi produk (results) meliputi hasil wawancara dengan jemaah yang telah bimbingan ibadah haji yang terdaftar di KUA Kartasura. Hasil penelitian menunjukkan dari total 116 jemaah yang mengikuti bimbingan ibadah haji di KUA Kartasura berdasarkan pada usia, pendidikan, pekerjaan, penyaji, dan jadwal pelaksanaan ritual haji. Sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Hanya saja belum ada pembimbing manasik haji di KUA Kartasura yang belum memiliki panduan haji sertifikat.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka penelitian Ade Yuliar dan Anggika Putri Romadhani (2021) dengan judul “*Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi*” yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu penelitian Ade Yuliar dan Anggika Putri Romadhani objek 116 jemaah yang mengikuti bimbingan ibadah haji di KUA Kartasura berdasarkan pada usia, pendidikan, pekerjaan, penyaji, dan jadwal pelaksanaan ritual haji, sedangkan dalam

hal ini peneliti juga membahas 43 jemaah yang mengikuti haji di KUA Kecamatan Karangtengah Demak berdasarkan Usia, Pendidikan, pekerjaan, penyaji, dan jadwal pelaksanaan haji. Dan perbedaannya yaitu penelitian Anggika Putri dengan Ade Yuliar serta Romadhani mengenai evaluasi masukan meliputi klien (calon jemaah), dan staff (pembawa acara). Evaluasi proses (implementasi) meliputi program (materi), dan pelatihan jadwal. Evaluasi produk (results), sedangkan dalam evaluasi dalam penelitian ini, yaitu Input (potensi), Proses (pelaksanaan), Output (hasil).

Ketiga, penelitian oleh Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam (2020) dengan judul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari)*". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan usia jemaah haji dalam tingkat penyerapan pemahaman pada proses bimbingan manasik haji yang diselenggarakan oleh pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik latar belakang pendidikan dan usia calon jemaah haji terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman materi bimbingan manasik haji baik di Lamongan maupun di Kendari.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka penelitian Sifwatir Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam (2020) dengan judul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari)*" yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang problematika dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dan perbedaannya yaitu dalam penelitian Sifwatir

Rif'ah dan Ahmad Badrut Tamam adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latar belakang pendidikan dan usia jemaah haji dalam tingkat penyerapan pemahaman pada proses bimbingan manasik haji, hal ini berbeda karena dalam penelitian ini yang diteliti penulis adalah tentang apa problematika yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 dan bagaimana evaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

Keempat, penelitian oleh Abdullah dan Jamahari (2021) dengan judul "*Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh KUA Di Kecamatan Tungkal Ilir*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh KUA di Kecamatan Tungkal Ilir dan untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat keefektifan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh KUA Kecamatan Tungkal Ilir. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian mendeskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh KUA Kecamatan Tungkal Ilir, efektivitasnya kemudian di ukur dari pelaksanaan bimbingan tersebut apakah sudah sesuai dengan juknis pelaksanaan bimbingan dan dilakukan upaya demi peningkatan efektivitas bimbingan manasik haji.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka penelitian Abdullah dan Jamahari (2021) dengan judul "*Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh KUA Di Kecamatan Tungkal Ilir* " yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaan yaitu dalam penelitian Abdullah dan Jamahari itu untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat keefektifan pelaksanaan bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh

KUA Kecamatan Tungkal Ilir ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama sama mencari prolematika atau penghambat pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dan perbedaannya yaitu dalam penelitian Abdullah dan Jamahari dan penelitian ini memiliki tempat lokasi penelitian dalam penelitian Abdullah dan Jamahari dilakukan di KUA kecamatan Tungkal Ilir, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Karangtengah Demak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik.

Kelima, penelitian oleh Sri Lestari dan S.Sugiharto (2020) dengan judul “*Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) An-Nihayah Karawang Tahun 2019*” Jurnal Penelitian Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan jurnal penelitian ini adalah untuk mengetahui tolak ukur keberhasilan dari program pelaksanaan manasik haji di KBIH An-Nihayah melalui evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi hasil yang terjadi dalam kegiatan pelatihan manasik haji. Penelitian ini dilakukan di KBIH An-Nihayah Karawang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Hasil penelitian ini bisa mengetahui setiap langkah KBIH An-Nihayah dalam penyelenggaraan haji, pembinaan, pelaksanaan ibadah haji hingga pasca ibadah haji.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka penelitian Abdullah dan Jamahari (2021) dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh KUA Di Kecamatan Tungkal Ilir* “ yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan

dalam melihat tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan manasik haji. Dan perbedaannya pada penelitian Sri Lestari dan Sugiarto berfokus pada KBIH An-Nihayah Karawang sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik.

Keenam, Penelitian oleh Efrizal, Nazirman, dan Abdul Manan Sihombing dengan judul “*Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu Kota Padang*”. Jurnal penelitian, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang terjadi saat pelaksanaan bimbingan manasik haji, dalam penelitian ini memberikan kesimpulan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, sebagai berikut: Ketidak sesuaian alokasi waktu yang direncanakan dengan kesiapan jamaah, Ketidak tersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan pada jamaah, Rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah jamaah, Pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal, Lokasi pelaksanaan bimbingan yang masih tersentral pada satu titik, Bimbingan masih bersifat massal, dan Jamaah didominasi oleh para lansia.

Berdasarkan Penelitian oleh Efrizal Ef Syarif, Nazirman, dan Abdul Manan Sihombing dengan judul “*Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang*” maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan. Persamaannya yaitu penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yang mana sama-sama mencari problematika bimbingan

manasik haji. Dan perbedaan yaitu pada penelitian oleh Efrizal, Nazirman, dan Abdul Manan Sihombing berfokus pada Pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kota Padang, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan akademik.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu alat pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mencari kebenaran atau menemukan suatu pengetahuan baru, menguji teori, menjawab, suatu pertanyaan-pertanyaan serta mencari jawaban dari permasalahan yang di masyarakat, untuk memberikan kerangka acuan, tahap teknis operasional, dan langkah analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian metode penelitian dilakukan secara sistematis berdasarkan variable penelitian.¹⁰

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek kajian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek.¹¹ Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui makna yang tersembunyi dari gejala yang ada, serta diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan maupun perilaku yang bisa diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji.

2. Lokasi Penelitian

¹⁰ Hasyim Hasanah, Disertasi: *"Model Kompetensi Kader Da'i Kampus Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Semarang"* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).

¹¹ A.M Susilo Pradoko, *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif; Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hal. 1-2.

Lokasi Penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak sebagai penyelenggara manasik haji, mengapa memilih sampel di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, peneliti berusaha mendeskripsikan situasi berdasarkan objek lapangan yang berkaitan dengan problematika bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021 di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak dan evaluasi bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

3. Sumber dan Jenis data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.¹² Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang langsung dari sumber asli penelitian (tidak melalui media perantara).¹³ Sumber data primer yang dimaksud disini yaitu sumber data yang digali langsung dari subyek penelitian untuk menjawab pertanyaan saat wawancara dalam proses penelitian,¹⁴ dalam hal ini sumber data primer diantaranya adalah kepala kantor KUA Kecamatan Karangtengah, pegawai KUA Kecamatan Karangtengah, pembimbing haji, dan

¹² Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.7.

¹³ Etta Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Affset, 2010), hal. 171.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225.

beberapa calon jemaah haji yang melaksanakan bimbingan manasik sepanjang tahun di KUA Kecamatan Karangtengah.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁵ Data sekunder disebut juga data pendukung atau data tambahan. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan manasik sepanjang tahun, serta jurna-jurnal dan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data.¹⁶ Teknik pengumpulan data yang akan penulis pakai dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas pengamatan dan mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia.¹⁷ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh

¹⁵ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 44.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 401.

¹⁷ Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)" *Jurnal At Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, Th. 2016.

melalui observasi.¹⁸ Metode observasi dapat dimaksudkan sebagai suatu cara dalam pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi, yakni peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas. Peneliti mengamati berbagai peristiwa aktual untuk memperoleh data yang berkenaan dengan proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah informasi.¹⁹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal tertentu dari subjek penelitian secara lebih mendalam. Pada wawancara untuk menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh informan (subyek) penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategori wawancara mendalam (*in-depth interview*). Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih dalam terhadap subjek penelitian yang diminta untuk memberikan pendapat dan ide-idenya.²⁰ Alasan peneliti memilih teknik ini dikarekan data yang diperoleh nantinya akan memuaskan, jadi ketika dari satu informan masih kurang lengkap, kita bisa mengambil data dari informan yang lain.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 403.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 140.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 410.

Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala kantor KUA Kecamatan Karangtengah Demak, pegawai KUA Kecamatan Karangtengah, pembimbing haji, dan calon jemaah haji yang ikut program bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

c) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi merupakan cara seseorang menyelidiki yang ditunjukkan dengan penguraian dan penjelasan terlebih dahulu melalui dokumen. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain-lain.²¹ Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh dokumen atau arsip yang berkaitan dengan proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

5. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah data-data diperoleh dan terkumpul adalah menyusun data-data lalu melakukan analisis data, dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 320.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dari seorang ahli Miles dan Huberman dengan model analisis data yang disebut sebagai model interaktif, terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclutions*).²²

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan (*Conclutions*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah saat tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246-252.

Dengan teknik analisis data tersebut peneliti mengkaji lebih dalam dan menganalisis tentang apa problematika bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak dan bagaimana evaluasi bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, penulis menyusun kerangka pembahasan yang sistematis agar pembahasannya lebih terarah dan mudah dipahami serta yang lebih terpenting lagi adalah jawaban permasalahan agar tercapai apa yang menjadi tujuan penulis.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagian pertama yang berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, nabstraksi, transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel/bagan.
2. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang Latar belakang yang memuat argument ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang dilanjutkan metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori. Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu teori Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun.

- BAB III Hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum, daftar calon jemaah haji manasik haji sepanjang tahun, problematika dan evaluasi bimbingan manasik haji sepanjang oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021.
- BAB IV Analisis data. Pada bab ini berisi analisis problematika pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun dan evaluasi bimbingan manasik haji sepanjang tahun.
- BAB V Penutup. Bab ini memuat kesimpulan.
3. Bagian akhir memuat daftar pustaka, biodata penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) evaluasi artinya penilaian atau hasil.²³ Evaluasi adalah proses yang melibatkan pengumpulan data, membandingkannya dengan standar yang ditetapkan, menarik kesimpulan tentang tingkat keberhasilan program, menafsirkan kesimpulan tersebut untuk membuat kebijakan dan rekomendasi, dan menyajikan data serta rekomendasi untuk membantu pembuat keputusan meningkatkan program.²⁴ Evaluasi (*controlling*) merupakan proses mengawasi atau melacak bagaimana operasi organisasi dilakukan untuk memastikan semuanya dilakukan sesuai rencana. Evaluasi akan membantu mencegah adanya penyimpangan dalam berbagai cara hingga pencapaian tujuan. Menurut hasil pertimbangan, apa yang direncanakan dilaksanakan dengan benar dan penggunaan sumber daya material akan membantu pencapaian tujuan organisasi. Prosedur evaluasi yang akan menjadin kriteria pencapaian tujuan suatu program.

Kemampuan lembaga untuk melaksanakan kegiatan atau program dengan kualitas, efisiensi, dan produktivitas yang lebih baik dapat ditingkatkan melalui beberapa tindakan, termasuk evaluasi. Tingkat kelangsungan hidup suatu kegiatan akan ditemukan melalui evaluasi, dan pengetahuan ini akan diterapkan untuk meningkatkan kegiatan tersebut.²⁵ Evaluasi bukanlah tugas yang berdiri sendiri,

²³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/evaluasi> diakses pada tanggal 28 juni 2021 pukul 20.10 WIB.

²⁴ Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hal. 88.

²⁵ Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hal. 83.

evaluasi adalah komponen penting dari sistem manajemen program. Proses perencanaan mencakup penetapan tujuan, ukuran kinerja, dan kriteria kinerja.²⁶ Setiap program atau kegiatan idealnya harus dinilai untuk memastikan tingkat keberhasilannya dan mengumpulkan data yang akan menjadi faktor penting dalam menentukan apakah harus diubah, dilanjutkan, atau dibatalkan. Tanpa evaluasi, manajemen tidak akan pernah tahu tentang tingkat keberhasilan suatu kegiatan.²⁷

Evaluasi program merupakan rangkaian tindakan yang disengaja dan cermat yang dilakukan untuk menilai kinerja masing-masing komponen, baik untuk program yang sedang berjalan maupun program yang sudah berakhir. Proses mengidentifikasi, mengumpulkan informasi, mengevaluasi data, menafsirkan temuan analisis, dan menyajikan data tentang program bagi para pemimpin untuk membuat keputusan dikenal sebagai penilaian program. Penilaian program dilakukan sesuai dengan metode di seluruh tahapan program untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai dan memberikan kritik yang bermanfaat untuk membuat program lebih baik.²⁸

Dalam hal menilai sejauh mana program secara keseluruhan dapat memenuhi kebutuhannya, evaluasi yang diperlukan dalam situasi ini disebut sebagai evaluasi kinerja. Karena organisasi memiliki kebijakan atau program yang kuat untuk sumber daya manusia, evaluasi kinerja pada dasarnya merupakan aspek penting dalam pengembangan perusahaan atau institusi yang efektif dan efisien.²⁹ Menurut Wiersma dan Jurs, yang dikutip oleh Aunurrahman, menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu

²⁶ Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi* (Bogor: IPB Press, 2018), hal. 16.

²⁷ Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hal.

²⁸ Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hal.

proses yang melibatkan pengukuran, pengujian, dan bahkan mungkin penilaian mengenai nilai-nilai. Pandangan ini sesuai dengan penegasan Arikunto bahwa evaluasi adalah kegiatan pengukuran dan penilaian. Menurut dua sudut pandang diatas, evaluasi mencakup lebih dari sekedar mengukur dan menguji.³⁰

Menurut beberapa definisi di atas, evaluasi adalah proses desain konseptual yang menggabungkan pengukuran dalam kegiatan yang sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan informasi dari data yang diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan yang akan bermanfaat bagi suatu perusahaan, instansi pemerintah, atau organisasi dalam melakukan kegiatan pembinaan.

2. Syarat-syarat Evaluasi yang Baik

Berikut syarat-syarat yang menjadi kriteria evaluasi yang baik, yaitu:

a. Input (potensi)

Sangat penting untuk memutuskan apa yang akan dievaluasi untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud oleh perusahaan atau lembaga. Definisi ruang lingkup pengukuran perlu dibuat jelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Who? (siapa yang dinilai, siapa yang menilai?)
- 2) What? (apa objek atau materi, dimensi waktu?)
- 3) Why? (mengapa evaluasi harus dilakukan?)
- 4) When? (kapan waktu evaluasi?)
- 5) Where? (dimana evaluasi dilakukan?)
- 6) How? (bagaimana evaluasi dilakukan?)

³⁰ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 204-205.

b. Proses (pelaksanaan)

Untuk memastikan bahwa semua bagian dari sistem evaluasi dapat dihubungkan secara keseluruhan dari titik-titik yang terkait dengan praktik agar berfungsi dengan sukses, semua orang dan kelompok harus terlibat dalam proses sebanyak mungkin selama fase pelaksanaan.

c. Output (hasil)

Temuan evaluasi harus dipahami secara jelas dari segi keuntungan, dampak, risiko, dan tindak lanjutnya. Selain itu, apakah hasil evaluasi berhasil meningkatkan kualitas, motivasi, dan kebahagiaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja lembaga.³¹

3. Prosedur Evaluasi Bimbingan Manasik Haji

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses memilih atau menetapkan tujuan organisasi, serta strategi, kebijakan, proyek, program, proses, metode, sistem, anggaran, dan standard yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.³² Membuat strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan menghasilkan rencana kegiatan kerja untuk suatu organisasi atau perusahaan adalah semua langkah dalam proses perencanaan.³³ Karena tanpa perencanaan, proses manajemen lainnya yaitu pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tidak dapat dilakukan, perencanaan merupakan kegiatan yang paling krusial dari semuanya.

³¹ Rismawati dan Mattalata, *Evaluasi Kinerja; Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan* (CELEBES MEDIA PERKASA, 2018), hal. 19-20.

³² T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPF, 2003), hal. 23.

³³ Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 7, No.2 (2016), diakses pada 29 Januari 2022.

Dalam manajemen, perencanaan adalah mengembangkan rencana untuk kegiatan kerja organisasi, mengidentifikasi tujuan dan strategi organisasi.³⁴ Perencanaan adalah proses mempraktekkan teori dengan mencari tahu bagaimana untuk pergi dari titik A ke titik B. Perencanaan dapat disesuaikan untuk selalu memperhitungkan kebutuhan keadaan untuk mencapai tujuan. Rencana yang baik menguraikan kemampuan yang tersedia saat ini, kemungkinan yang akan muncul di masa depan, dan kemudian menawarkan berbagai alternatif yang sesuai untuk tindakan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

b. Regulasi

Manusia membutuhkan keteraturan dalam interaksi sosial yang dapat menjamin kenyamanan dan keamanan baik individu maupun kelompok. Dalam rangka menyusun berbagai regulasi, kepentingan publik diprioritaskan.

Secara sederhana dijelaskan bahwa, regulasi adalah sekelompok alat impersonal yang dirangkai dalam satu unit untuk mengatur tindakan atau perilaku orang mengenai masalah tertentu. Manusia terikat oleh hukum untuk bertindak sesuai dengan kehendak bebasnya tetapi dengan tanggung jawab yang besar.³⁶

c. Proses/Pelaksanaan

Proses merupakan langkah yang dimanfaatkan dalam suatu tugas sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara memadai teknik-teknik

³⁴ Samuel Batlejery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Vol. 7, No.2 (2016), diakses pada 29 Januari 2022.

³⁵ Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hal. 3-4.

³⁶ Ananda, *Regulasi: Pengertian, Bentuk, dan Teori*, <https://www.gramedia.com/literasi/regulasi/>, Di Akses Pada hari Rabu, Tanggal 1 Juni 2022 Pukul 23:18 WIB.

efektif yang diterapkan. Untuk melaksanakan setiap tugas dengan sukses dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, proses yang tepat harus diikuti.

Sedangkan menurut JS Badudu dan Sutan M Zain menyatakan bahwa proses adalah perkembangan suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berlangsung tentang suatu tindakan, karya, dan tindakan.³⁷

d. Monitoring

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa monitoring adalah tindakan mengawasi dan memverifikasi operasi suatu program ketika sedang dilaksanakan berdasarkan pertanyaan berkala untuk memberikan jawaban tentang program yang dilaksanakan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengamati dan melacak kemajuan kegiatan atau program selama pelaksanaan sebenarnya dari kegiatan atau program tersebut, dan mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan implementasi.³⁸

e. Penilaian

Proses penilaian melibatkan pengumpulan informasi untuk memastikan apakah, bagaimana, dan sejauh mana tujuan kegiatan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Dua ahli lainnya, Cronbach dan Stufflebeam, menawarkan definisi yang lebih luas yang menyatakan bahwa proses

³⁷ Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2016), hal 1092.

³⁸ Suranto Aw, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi* (Yogyakarta: Pena Pressindo, 2019), hal. 88.

evaluasi digunakan untuk membuat keputusan serta mengukur sejauh mana tujuan tercapai.³⁹

4. Langkah-Langkah Evaluasi

a. Menetapkan standard

Langkah pertama dalam proses evaluasi yakni menetapkan standard atau alat pengukur. Dengan begitu barulah dapat dikatakan apakah tugas yang telah dilakukan bisa berjalan dengan baik atau berjalan tapi kurang efektif, atau sama sekali mengalami kegagalan.

b. Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas organisasi yang telah ditetapkan

Dalam tahap ini diadakan pemeriksaan serta penelitian bagaimana dan sampai sejauh mana rencana yang telah ditetapkan itu berhasil dapat dilaksanakan;

- 1) Peninjauan pribadi, dilakukan dengan jalan pimpinan organisasi secara langsung datang serta melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah dilakukan.
- 2) Laporan secara lisan, dilakukan dengan jalan pelaksana didatangkan untuk memberikan laporan langsung secara lisan, dengan begitu pimpinan dapat mengajukan persoalan-persoalan mengenai latar belakang pelaksanaan tugas dan sebagainya.
- 3) Laporan tertulis, dilakukan dengan jalan para pelaksana menyampaikan laporannya secara tertulis kepada pihak pimpinan, mengenai pelaksanaan tugas yang diserahkan kepadanya. Dengan laporan tersebut pihak pimpinan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Cet.5, hal. 3

dapat mengadakan pemeriksaan dan penilaian mengenai pelaksanaan tugas-tugas yang telah dilaksanakan.⁴⁰

c. Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standard

Untuk melihat hasil yang seharusnya dicapai artinya pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana dengan baik atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan-penyimpangan.

d. Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

Dari hasil penilaian yang dilakukan dapatlah diketahui dengan pasti, apakah pelaksanaan tugas dan hasilnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau sebaliknya telah terjadi penyimpangan. Apabila ternyata telah terjadi penyimpangan maka pimpinan haruslah segera mengambil tindakan perbaikan, sehingga pelaksanaan tugas dapat berjalan sesuai dengan rencana dan hasil dapat mencapai target yang telah ditetapkan.⁴¹

B. Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Secara etimologi, kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*”⁴² Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdar* (kata benda) yang berasal dari kata “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilahnya, maka

⁴⁰ Supriani, “Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur’an” (Sumatera: UIN Sumatera Utara, 2017), hal. 82.

⁴¹ Supriani, “Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur’an” (Sumatera: UIN Sumatera Utara, 2017), hal. 83.

⁴² M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategi, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 10-11.

diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, walaupun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

Sedangkan menurut terminologi bimbingan yang menyatakan bahwa, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.⁴³ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang, baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.⁴⁴

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan pembimbing kepada peserta bimbingan secara terus-menerus dan sistematis agar tercapainya kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dengan lingkungan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan bantuan baik individu maupun kelompok secara terarah dari seorang pembimbing kepada orang yang dibimbing (calon jemaah haji) secara terus menerus baik di tanah air maupun di tanah suci,

⁴³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bimbingan> diakses pada tanggal 7 Juli 2021 pukul 18.20 WIB.

⁴⁴ Abdul Sattar dkk , *IMPLEMENTASI DESAIN MANASIK HAJI ALTERNATIF; Pembelajaran Manasik Calon Jemaah Haji Kota Semarang* (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2021), hal. 14-15.

sehingga mampu mencapai kemandirian secara optimal tanpa harus mengandalkan orang lain.⁴⁵

Selanjutnya, manasik berasal dari kata “manasik” secara etimologi dari akar kata *manasaka* yang artinya ibadah.⁴⁶ Jadi manasik haji artinya ibadah haji. Ibadah haji itu yang di dalamnya terdiri dari rukun, wajib, sunah haji dan lain-lain, pemakaian istilah manasik hanya pada ibadah haji saja dan tidak digunakan pada ibadah-ibadah yang lain.⁴⁷ Manasik adalah penjelasan dalam bentuk tuntutan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon Jemaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah secara mandiri dan memperoleh haji mabrur.⁴⁸ Sedangkan dalam kamus istilah haji dan umrah, manasik merupakan hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji; melaksanakan ihram dari miqat yang telah ditentukan, thawaf, sa’i, wuquf di Arafah, mabit di Muzdalifah, melempar jumrah dan lain sebagainya.⁴⁹

2. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Mencapai tujuan pelaksanaan manasik haji harus ada beberapa unsur-unsur yang berkaitan dimana satu unsur dengan unsur lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a) Subjek (Narasumber/Pembimbing Haji)

⁴⁵ Abdul Sattar dkk , *IMPLEMENTASI DESAIN MANASIK HAJI ALTERNATIF; Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2021), hal. 18.

⁴⁶ Imadudin Dede, *Mengenai Haji* (Jakarta: PT Mitra Aksara Panaitan Kadarman, 2011), hal. 8.

⁴⁷ Abdul Sattar dkk , *IMPLEMENTASI DESAIN MANASIK HAJI ALTERNATIF; Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang* (Semarang: FATAWA PUBLISHING, 2021), hal. 19.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Bunga Rampai Perhajian II* (Jakarta: DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2011), hal. 59.

⁴⁹ Sumuran Harahap, *Kamus Istilah Haji dan Umrah* (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2008), hal. 362

Subjek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang, pelaksanaannya baik perorangan, organisasi, maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dibimbing.

Seorang pembimbing haji harus mempunyai persyaratan, di antaranya adalah kemampuan profesional, sifat kepribadian yang berakhlakul karimah, kemasyarakatan ukhuwah islamiyah dan taqwa kepada Allah Swt.

b) Objek (Jemaah)

Jemaah haji adalah warga Negara Indonesia beragama Islam yang telah mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

c) Metode

Metode yaitu suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh pembimbing haji agar proses bimbingan pada jemaah tercapai sesuai dengan tujuan. Metode ini sangat penting dilakukan agar proses bimbingan tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat jemaah jenuh dengan mudah dapat diterima oleh jemaah.

d) Media

Media merupakan suatu wadah atau sasaran dalam menyampaikan suatu informasi dan pengirim kepada penerima. Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slid, dan sebagainya.

e) Tujuan

Tujuan dari bimbingan manasik haji yaitu memberikan jemaah haji dengan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan masalah haji, agar para jemaah dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Diharapkan para jemaah haji mampu melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji di tanah suci secara mandiri dan memperoleh haji mabrur.⁵⁰

f) Efek (Pengaruh)

Efek (pengaruh) dari bimbingan manasik haji ini adalah materi yang diberikan selama di tanah air dapat dipraktekkan secara benar ketika pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan memperoleh haji mabrur dengan perubahan sikap yang baik dari sebelumnya.

3. Regulasi Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Dasar kebijakan pemerintah untuk melaksanakan program bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) mengacu pada dasar-dasar:

- a. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Manasik bagi Jemaah Haji oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan.⁵¹
- b. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

4. Prosedur Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun

Mekanisme pelaksanaan proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA), yaitu selama 6 kali pertemuan yang

⁵⁰ Meidina Nurfarizky, "Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Semarang Tahun 2017" (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2021), hal. 41.

dilakukan tiap akhir bulan sekali. Langkah-langkah Kantor Urusan Agama (KUA) dalam melakukan pelatihan manasik haji, yakni:

1. Pelaksana Kebijakan Pelatihan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Demak
2. Perencanaan dalam Pelatihan Manasik Haji
3. Standar Minimum atas Penguasaan Materi dalam Pelatihan Manasik Haji
4. Pertemuan Tatap Muka dalam Pelatihan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak.

C. Problematika Bimbingan Manasik Haji

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang dapat dipecahkan, yang menimbulkan masalah.⁵² Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.⁵³ Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.⁵⁴

Problematika dalam penyelenggaraan ibadah haji, yang secara objek mempengaruhi penyelenggaraan haji adalah jumlah calon jamaah haji yang banyak dan sangat beragam, mulai dari latar belakang, usia, suku, kebiasaan maupun pola hidup sehari-hari.⁵⁵ Problematika dari beberapa profil calon jamaah haji Indonesia yang sering terjadi, diantaranya;

⁵² Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276

⁵³ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dak wah Islami*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hlm. 65

⁵⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 896

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm.

Pertama, calon jamaah haji kebanyakan berasal dari desa yang kesehariannya hidup di kampung halaman. Jarang diantara mereka pernah pergi ke kota yang penduduknya banyak menggunakan alat-alat teknologi modern. Mereka pada umumnya tidak fasih berbahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia. Tetapi mau tidak mau harus pergi ke Arab Saudi yang di sana hanya akan mendengarkan percakapan Bahasa Arab dan Inggris.

Kedua, segi pendidikan. Dari data-data nasional para calon jamaah haji Indonesia setiap tahunnya yang berpendidikan SMP/SLTA kebawah ada 60-70%, dan ada yang tidak tamat dan bahkan ada yang tidak pernah sekolah. Mayoritas dari tahun ke tahun calon jamaah haji Indonesi yang mendominasi adalah tamatan SD atau SLTP.

Ketiga, dari unsur budaya. Para calon jamaah haji umumnya berasal dari desa itu bias diduga kuat bahwa mereka terkadang kurang pergaulan, mereka belum terlatih melihat kenyataan karakter masyarakat yang berlainan satu dengan yang lainnya. Mereka juga terkadang kurang toleran karena sudah terbiasa dengan pola dan sistem budaya paternalistik.

Keempat, adaptasi diri dengan lingkungan. Karena para calon jamaah haji Indonesia jarang berpergian ke luar negeri, terutama ke wilayah-wilayah yang mengalami pergantian musim, sementara biasanya menjalani kehidupan sehari-hari di wilayah tropis, maka bias diduga mereka akan sedikit lambat mengadaptasikan fisik dan psikisnya dengan iklim Arab Saudi yang wilayahnya mengalami musim panas dan dingin.

Kelima, dari segi ilmu agama islam. Karena umat muslim Indonesia umumnya lahir dari keluarga muslim, bahwa paham serta wawasan keislamannya para calon jamaah haji adalah sebagaimana Islam yang dipraktekkan oleh orang tua dan keluarga mereka secara tradisional. Karena faktor pendidikan yang rendah juga berpengaruh pada minat baca yang

minim. Padahal ibadah haji hanya dapat dijalankan bila didukung oleh ilmu pengetahuan Islam yang cukup luas dan mendalam.⁵⁶

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*, (Jakarta: Dirjen PHU, 2011), hlm. 244-245.

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PAPARAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah

1. Profil Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah

Kantor Urusan Agama (KUA) dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kota madya.⁵⁷ Kantor urusan agama (KUA) merupakan sebuah unit kerja yang terdepan sekaligus sebagai ujung tombak Kementerian Agama yang secara langsung menangani permasalahan-permasalahan yang berkaitan keagamaan di Kecamatan dan berhubungan langsung dengan seluruh masyarakat di setiap wilayah Negara Indonesia.⁵⁸

Dalam PMA Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang bimbingan manasik bagi jemaah haji oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan. Betapa pentingnya fungsi serta peranan KUA dalam tatanan masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduk beragama Islam. Upaya pemerintah dalam hal ini dari waktu ke waktu berusaha penuh dalam meningkatkan kualitas dari setiap aspek mulai dari pelayanan publik, manajemen, ataupun program-program berkaitan dengan keagamaan serta perlindungan umat beragama sehingga berdampak baik bagi masyarakat secara menyeluruh.

KUA sebagai suatu organisasi atau unit terdepan dari Kementerian Agama RI pada dasarnya memiliki daya atau kemampuan untuk menciptakan yang terbaik (*consumer*

⁵⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kantorurusanagama> di akses pada tanggal 31 Juli 2021 pukul 18. 30 WIB.

⁵⁸ Keputusan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kantor Urusan Agama Kecamatan, (Menteri Agama RI, 2015), hal. 2.

surplus). *Consumer surplus* adalah kepuasan yang dicapai atau dirasakan oleh pemberi jasa (KUA) melebihi harapan yang diinginkan oleh konsumen (calon jemaah haji). Bagi calon jemaah haji mereka bersedia mengeluarkan biaya untuk memenuhi keinginan demi mendapatkan kepuasa.⁵⁹ Dengan kondisi ini, KUA yang bertugas sebagai pengelola bimbingan manasik haji sejatinya harus memahami keinginan calon jemaah haji agar tercapai sebagai *consumer surplus*.

Kantor Urusan Agama (KUA) Karangtengah merupakan instansi terkecil Kementerian Agama yang ada di tingkat Kecamatan. KUA bertugas membantu melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan. Dalam perkembangan dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 517 Tahun 2001 tentang penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan, maka Kantor Urusan Agama (KUA) berkedudukan di wilayah kecamatan dan bertanggung jawab kepada Kepala Seksi Urusan Agama Islam atau Bimas dan Kelembagaan Agama Islam dan di pimpin oleh seorang Kepala Kantor yang mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam dalam wilayah kecamatan.⁶⁰ Dengan demikian, eksistensi KUA Kecamatan sebagai institusi Pemerintah dapat diakui keberadaannya, karena memiliki landasan hukum yang kuat dan merupakan bagian dari struktur pemerintah di tingkat Kecamatan.

Nama : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah

Nama Kepala Kantor : Shohi Luthfi, S. Ag, M.H.

⁵⁹ Rasyidul Basri, "Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang", *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol 14 No. 2, 2015, hal. 163.

⁶⁰ Nurfadhilah, "Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal. 32.

Alamat : Jalan Raya Buyaran-Guntur No. 44 Telepon (0291) 686506
 Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak

Email : kuakarangtengahdemak@yahoo.co.id

Jumlah Personal : Kepala 1, Administrasi 2, Penghulu 1, Penyuluh PNS 2,
 Penyuluh honorer 7, Pengawas (Waspendais) 1.

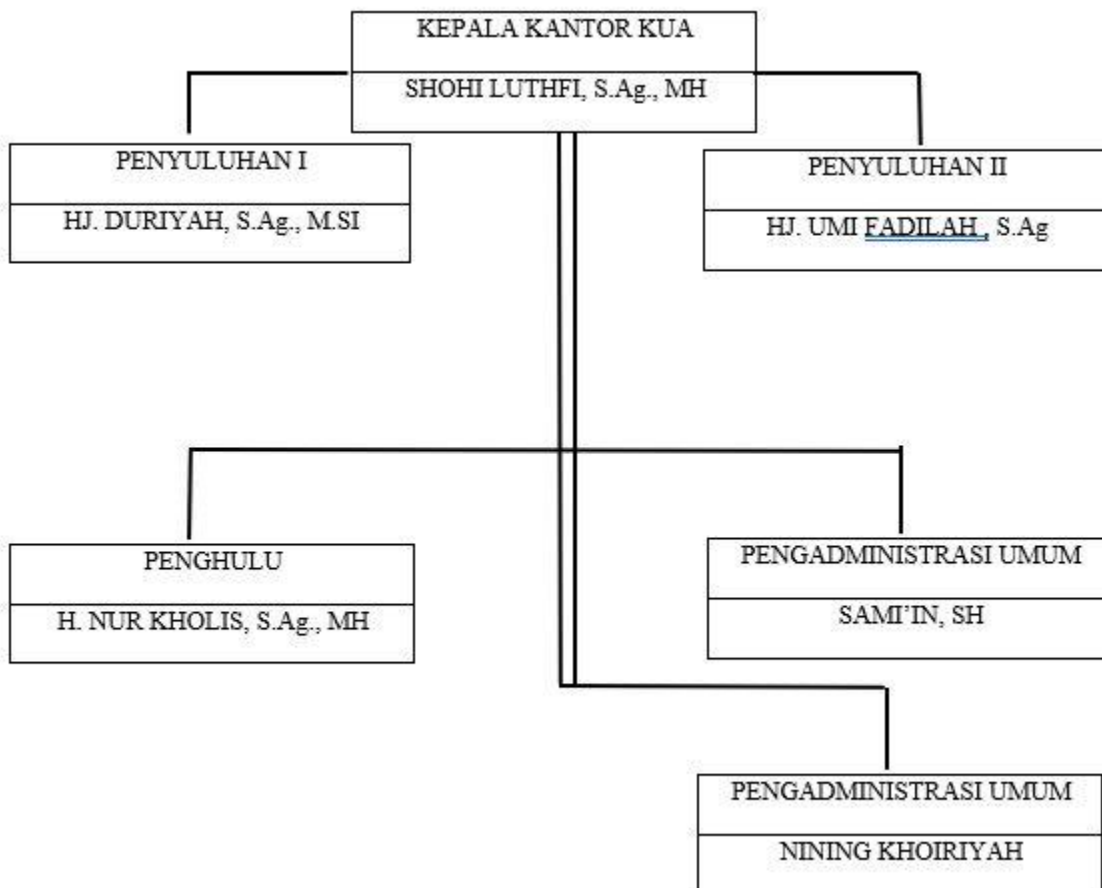
Luas Tanah : 750 m²

Luas Bangunan : 300 m²

Status Tanah : Wakaf

Status Bangunan : Pemerintah Daerah

2. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Tahun 2021, berikut bagannya:



Tabel 3.1**Struktur Organisasi KUA Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021 M/1442 H**

3. Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021 M / 1442 H

Calon jemaah haji Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021 merupakan calon jemaah haji yang berdomisili di Kecamatan Karangtengah Demak dan mendapatkan surat edaran lunas pemberangkatan. Jumlah calon jemaah haji di Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 adalah 43 orang dengan jumlah 20 orang laki-laki dan 23 orang perempuan, dalam tabel berikut ini:⁶²

JENIS KELAMIN (L/P)	JUMLAH
Laki-Laki	20 Orang
Perempuan	23 Orang

Tabel 3.2**Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021 M/1442 H**

Setelah dikonfirmasi dengan pihak Ketua Rombongan Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah yaitu Bapak Sukarman, ada 2 orang calon jemaah haji yang sudah meninggal

⁶¹ KUA K6.ecamatan Karangtengah Demak, *Profil KUA Kecamatan Karangtengah Demak*. (Demak: 2021).

⁶² KUA Kecamatan Karangtengah Demak, *Dokumen Haji KUA Kecamatan Karangtengah Demak* (Demak: 2021).

sebelum berangkat sampai sekarang. Jadi, totalnya adalah 41 orang dan menunggu konfirmasi tentang keputusan pengambilan ataupun penggantian kursi ahli waris.⁶³

Dari data yang didapatkan oleh penulis bahwa peserta bimbingan manasik haji yang mengikuti bimbingan manasik sepanjang tahun di dominasi dari kategori lansia awal dan lansia akhir yaitu orang yang berumur antara 45-65 tahun. Sesuai dengan kategori usia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ada Sembilan, yakni sebagai berikut:

1. Masa balita usia 0-5 tahun
2. Masa kanak-kanak usia 5-11 tahun
3. Masa remaja awal usia 12-16 tahun
4. Masa remaja akhir usia 17-25 tahun
5. Masa dewasa awal usia 26-35 tahun
6. Masa dewasa akhir usia 36-45 tahun
7. Masa lansia awal usia 46-55 tahun
8. Masa lansia akhir usia 56-65 tahun
9. Masa manula usia 65 ke atas.⁶⁴

Hal ini bisa memperlambat aktivitas ketika di Mekah dan Madinah ataupun ketika mengikuti bimbingan manasik haji. Sedangkan waktu yang sangat ideal untuk melaksanakan ibadah haji itu pada masa dewasa awal dan dewasa akhir, yaitu pada umur 26-45 tahun, dikarenakan pada umur tersebut kondisi dan kekuatan badan calon jemaah masih prima dan kuat. Untuk melihat gambaran calon jemaah haji dari KUA Kecamatan Karangtengah, berikut penulis sajikan tabel daftar calon jemaah haji berdasarkan usia;

⁶³ Wawancara dengan Ketua Rombongan Haji Bp. Sukarman pada Senin 17 Desember 2021

⁶⁴ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2009

KATEGORI	JUMLAH
Dewasa	9 Orang
Lansia	34 Orang

Tabel 3.3

**Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Berdasarkan Usia Tahun 2021
M/1442 H**

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa calon jemaah haji dari KUA Kecamatan Karangtengah yang usia dewasa berjumlah 9 orang dan yang usia lansia berjumlah 34 orang.

Adanya latar belakang yang berbeda hal itu menjadi faktor calon jemaah haji mempunyai profesi/pekerjaan yang berbeda-beda, sesuai dengan data yang didapatkan oleh penulis yang disajikan dalam tabel berikut ini;

PROFESI/PEKERJAAN	JUMLAH
Petani	17 Orang
Ibu Rumah Tangga	13 Orang
Pedagang	5 Orang
Guru	3 Orang
Wiraswasta	2 Orang
Dosen	1 Orang
Pegawai Negeri Sipil	1 Orang
Pensiun	1 Orang

Tabel 3.4

Data Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Berdasarkan Profesi/ Pekerjaan Tahun 2021 M/1442 H

Penjelasan sesuai dengan tabel di atas yaitu calon jemaah haji yang berprofesi sebagai petani ada 17 orang, kemudian calon jemaah haji yang sebagai IRT ada 13 orang dan yang berdagang ada 5 orang. Ada juga yang sebagai guru berjumlah 3 orang, lalu yang berwiraswasta berjumlah 2 orang. Dan sisannya sebagai dosen, pegawai negeri sipil dan seorang pensiunan masing-masing dari itu berjumlah 1 orang.

B. Problem Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021

Undang-Undang Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji mengamanatkan agar pemerintah memberikan pelayanan, pembinaan, dan perlindungan kepada jemaah haji. Pemerintah sebagai penyelenggara haji berkewajiban memberikan pelayanan yang terbaik bagi jemaah.

Manasik haji merupakan ibadah yang paling unik di antara ibadah-ibadah lain dalam Islam. Keunikannya pada tata cara penyelenggaraan haji dalam ritual keagamaan seperti lari-lari kecil (sa'i) dan lontar jumrah. Ibadah haji melewati suatu proses yang dimulai dari pengalaman tentang haji, pelaksanaan haji berakhir pada fungsinya haji, baik bagi calon jemaah haji maupun kalangan masyarakat Islam.⁶⁵

Penyelenggaraan manasik haji menjadi tanggung jawab Pemerintah melalui Kementerian Agama. Dengan dasar itu Kantor urusan Agama (KUA) Demak

⁶⁵ Shaleh Putuhena, *Historiografi Haji Indonesia*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2007), hlm.1

menyelenggarakan manasik haji setiap tahunnya. Panitia manasik haji dibentuk untuk mempermudah koordinasi manasik haji.

Pelayanan yang diberikan untuk calon jemaah haji yang mengikuti manasik haji berupa sarana pra sarana yang memadai, konsumsi berupa konsumsi dan makan siang serta keamanan tempat terjaga karena tidak sembarang orang bisa mengikuti manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak. Penyampaian materi menggunakan bantuan LCD dan microfon. Tidak hanya mendengarkan materi saja, jemaah haji juga melihat video proses manasik haji dari tanah air hingga ke tanah suci.

Beberapa problematika yang sering terjadi dalam proses bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021 oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak diantaranya;

Pertama, berkaitan dengan latar belakang calon jemaah haji yang berbeda. Tidak semua calon jemaah haji sudah pernah menunaikan ibadah haji. Sehingga ada beberapa calon jemaah yang minim pengetahuan tentang ibadah haji, hal ini dijelaskan oleh Ketua panitia pelaksana Bapak Shohi Luthfi,

“peserta manasik haji sepanjang tahun di Kecamatan Karangtengah Demak tuh ya mbak banyak diikuti oleh para lansia, serta kebanyakan orang yang pertama kali mengikuti ibadah haji, jadi ini menjadikan para pemateri harus begitu ekstra mendetail dalam memberikan materi agar di mengerti oleh peserta.”⁶⁶

Penjelasan dari Bapak Samiin, menjelaskan bahwa sebagian calon jemaah haji belum pernah belajar manasik haji, ada yang sudah pernah akan tetapi masih dasarnya saja. Untuk bisa memahami bagaimana ibadah haji yang baik dan benar membutuhkan waktu

⁶⁶ Wawancara dengan Ketua Panitia Pelaksana Bimbingan Manasik haji tahun 2021 “Shohi Luthfi, S.Ag., MH” pada Kamis, 7 Oktober 2021.

untuk belajar secara teori maupun secara praktek. Dengan adanya program bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah diharapkan terciptanya para calon jemaah haji yang mandiri. Jemaah haji mandiri yang dimaksud adalah calon jemaah haji mandiri pada saat ibadah haji ketika masih di tanah air maupun di tanah suci tanpa harus bergantung pada pembimbing haji. Dengan begitu calon jemaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan tabel 3.4 calon jemaah haji dilihat dari segi pekerjaan terdiri dari pekerja yang berprofesi sebagai petani berjumlah 17 calon jemaah haji, sebagai ibu rumah tangga berjumlah 13 calon jemaah haji, profesi sebagai pedagang berjumlah 5 calon jemaah haji, profesi sebagai guru berjumlah 3 calon jemaah haji, profesi sebagai PNS dan wiraswasta sama-sama berjumlah 2 calon jemaah haji kemudian profesi sebagai dosen 1 calon jemaah haji dan pensiunan 1 calon jemaah haji. Masih banyaknya calon jemaah haji yang izin tidak berangkat saat berlangsungnya proses bimbingan manasik haji dengan alasan pekerjaan.

Ketika proses berjalannya pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah peserta calon jemaah haji rajin, disiplin dan jarang ijin tidak berangkat. Walaupun memang ada satu atau dua kali pertemuan beberapa calon jemaah haji ijin tidak berangkat, seringnya adalah jemaah yang berprofesi sebagai petani. Pada saat musim panen dan musim tanam mereka dengan kesibukannya disawah sehingga tidak dapat hadir mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.⁶⁷

Kedua, dari segi materi. Dalam kegiatan manasik haji sepanjang tahun KUA membagikan buku pedoman kepada calon jemaah haji dari Kementerian Agama RI.

⁶⁷ Wawancara dengan Pegawai KUA Kecamatan Karangtengah Tahun 2021 “Ibu Nining Khoiriyah” pada Jumat, 17 Desember 2021.

Pengorganisasai materi yang belum maksimal, panitia hanya membagikan buku pedoman dari Kementerian Agama RI, hal ini terkadang pemateri juga menjelaskan tentang pengalaman pribadi mereka Ketika melaksanakan ibadah haji, hasil wawancara dengan Bapak KH. Abdur Rohim sebagai pembimbing haji,

“yah gimana ya mbak, memang ada beberapa dari calon jamaah haji yang mengikuti manasik haji yang berinisiatif mencari tahu tentang ibadah haji seperti bertanya kepada orang yang sudah melaksanakan ibadah haji, menonton televisi atau youtube, membaca buku-buku ibadah haji, hal ini mereka lakukan sebelum kegiatan manasik haji dilakukan yang membuat beberapa calon jemaah sudah ada yang mengetahui tata cara ibadah haji tetapi ada juga calon jemaah yang hanya menghadiri manasik haji tanpa belajar dan memahami materi yang akan disampaikan.”⁶⁸

Penjelasan dari Bapak KH. Abdur Rohim bahwa calon jemaah haji beberapa masih ada yang mencari pengetahuan tentang Ibadah haji, tetapi tidak keseluruhan peserta yang melakukannya, jadi kegiatan manasik haji harus tetap dilakukan agar calon jemaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara optimal.

Materi manasik haji sepanjang tahun yang disampaikan oleh pembimbing haji sudah baik akan tetapi minat baca, mendengarkan dan memahami pada calon jemaah haji masih sangat minim. Sehingga, masih saja ada peserta bimbingan manasik sepanjang tahun yang mengantuk pada saat proses penyampaian materi dan abai terhadap apa yang sedang disampaikan oleh pembimbing haji. Bahkan ada yang mengantuk asyik ngobrol yang tidak berkaitan pada materi dengan calon jemaah haji yang lain. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak KH. Abdur Rohim, beliau menjelaskan bahwa,

⁶⁸ Wawancara dengan Pembimbing Haji Kecamatan Karangtengah Tahun 2021 “KH. Abdur Rohim” pada Jumat, 17 Desember 2021.

“padahal dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dan materi yang disampaikan oleh pemateri sudah baik, tapi mungkin karena calon jemaah haji ini banyak yang lansia dan dari latar belakang yang berbeda ya mbak, jadi banyak calon jemaah ini yang mengantuk terkadang juga sampai tertidur bahkan asyik ngobrol sendiri dengan teman sebelahnya.”⁶⁹

Salah satu peserta bimbingan manasik haji Bapak Sukarman memberikan penjelasan bahwa;

“dari beberapa pembimbing yang menyampaikan materi terlalu fokus terhadap teks, kemudian penyampaian materinya juga terlalu cepat. Jadi, sebagian dari kami sulit untuk mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing. Apalagi sebagian dari kami sudah berumur ditambah lagi perbedaan pendidikan, otomatis pemahaman kami juga berbeda-beda kan mbak.”⁷⁰



⁶⁹ Wawancara dengan Pembimbing Haji Kecamatan Karangtengah Tahun 2021 “KH. Abdur Rohim” pada Jumat, 17 Desember 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Ketua Rombongan Jemaah Haji Bp. Sukarman pada Kamis, 28 Oktober 2021.

Gambar 3.1

Penyampaian Materi Bimbingan Manasik Haji oleh Pembimbing Haji

Seperti yang disampaikan oleh Saudara Joko Purnomo selaku jamaah manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, beliau mengatakan bahwa:

“dari awal saya ikut bimbingan manasik haji, sedikit banyaknya adalah ha-hal yang kurang nyaman, misalnya dalam penyampaian materinya ada pembimbing yang menyampaikan materinya hanya membaca, dibacanya semua materinya. Kalau begitukan belum tentu kami bisa ngerti apa yang disampaikan. Bapak berharap semua pembimbing itu bisa menyampaikan materinya dengan singkat, jelas, misalnya dijelaskannya satu materi baru dibuat percontohnya. Jadi, kami juga mudah untuk mengerti dengan yang disampaikan oleh pematery.”

Ketiga, dari segi media bimbingan manasik haji sepanjang tahun. Media yang digunakan untuk bimbingan manasik haji oleh KUA Karangtengah belum begitu lengkap. Terbukti saat pembimbing haji menyampaikan materi jarang menggunakan LCD Proyektor yang berfungsi sedikit memberikan gambaran kepada calon jemaah haji ringkasan materi dan bisa juga menayangkan video-video perjalanan manasik haji agar dapat memperjelas materi manasik haji. Dengan adanya media bimbingan manasik haji saat berpengaruh untuk menarik simpati para calon jemaah haji yang hadir mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji.

Hal ini pun di jelaskan oleh sekretaris panitia Bapak Samiin,

“yah begitu lah mbak ketika pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan calon jemaah terkadang tidak menggunakan alat-alat tambahan seperti LCD, dan juga terlebih waktu yang cukup singkat, kadang pun ketika di pertengahan materi ada

beberapa calon jamaah yang pulang, mungkin karena sering melakukan metode ceramah jadi calon jamaah menjadi mengantuk dan tertidur.”⁷¹

Hasil wawancara ini memberikan penjelasan bahwa Media yang digunakan untuk praktek bimbingan manasik haji di laksanakan di lapangan MTs N Karangtengah. Praktek manasik haji dimulai dari jam 08.00 sampai 11.00 WIB di bimbing oleh pembimbing manasik haji. Menggunakan pengeras suara untuk menjelaskan praktek manasik haji, akan tetapi karena begitu banyak peserta yang mengikuti suara kurang begitu terdengar ke calon jemaah haji dan menyebabkan kurang fokus.



Gambar 3.2

Penyampaian Materi Bimbingan Manasik dengan Metode Ceramah oleh Pembimbing Haji

⁷¹ Wawancara dengan Sekretaris Panitia Bimbingan Manasik Haji Tahun 2021 “Sami’in, SH” pada Kamis, 7 Oktober 2021.



Gambar 3.3

Calon Jamaah Haji Mendengarkan Materi Bimbingan Manasik oleh Pembimbing Haji

Metode bimbingan manasik. Metode yang sering digunakan pembimbing haji dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Bahasa yang digunakan pembimbing menyesuaikan calon jemaah haji, yaitu menggunakan bahasa Indonesia diselingi dengan bahasa jawa. Sebab mayoritas calon jemaah haji usianya lansia sehingga muncul rasa jenuh saat mendengarkan ceramah yang terlalu lama dari pukul 08.00 sampai 11.00 WIB. Reaksi yang dilakukan calon jemaah haji dalam mendengarkan dan merespon materi dengan metode ceramah beragam. Ada yang menulis atau mencatat beberapa hal, ada yang bermain handphone, ada yang berbicara dengan peserta sampingnya dan ada juga yang mengantuk.

Proses penyampaian metode bimbingan manasik sepanjang tahun oleh pembimbing haji, salah satunya saat disampaikan materi hak dan kewajiban calon jemaah haji,

terkadang membuat beberapa calon jemaah haji jenuh dan bosan bahkan ada yang mengantuk. Salah satu calon jemaah haji juga mengatakan lebih suka dan semangat saat materi yang disampaikan oleh pembimbing haji dengan metode praktek.⁷²

Keempat, dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 selain beberapa kendala di atas ada kendala yang membuat panitia pelaksana harus berfikir keras, KUA Karangtengah Demak sudah mengajukan kepada Kementerian Agama RI, dan kegiatan Bimbingan Manasik Haji ini sudah di masukan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kementerian Agama RI tapi Anggaran kegiatan manasik haji yang tidak turun sampai akhir tahun, sampai dengan evaluasi kegiatan selesaipun anggaran belum turun. Maka dari itu saat proses pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji para peserta atau calon jemaah haji berinsiatif melakukan iuran untuk menutupi operasional kegiatan Bimbingan Manasik Haji. Hal ini dijelaskan oleh Anggota Panitia Pelaksana Ibu Nining Khoiriyah,

“dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tahun ini kendala kami sebagai panitia salah satunya anggaran DIPA tidak ada turun dari pemerintah mbak. tetapi Alhamdulillah peserta bimbingan melakukan iuran pribadi untuk membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ini. Semoga ibadah haji mereka sempurna dan dilancarkan dan menjadi haji mabrur.”⁷³

Dalam wawancara Panitia Pelaksana bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Kantor Urusan Agama Karangtengah Demak, Bapak. Sami'in menjelaskan bahwa,

“kegiatan bimbingan manasik itu harus dilakukan dengan pembimbing agar jemaah haji itu mengetahui tata cara ibadah haji yang baik dan benar menurut

⁷² Wawancara dengan Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Tahun 2021 “Ibu Suprapti” pada Jumat, 17 Desember 2021.

⁷³ Wawancara dengan Panitia Bimbingan Manasik Haji Tahun 2021 “Ibu Nining Khoiriyah” pada Sabtu, 18 Juni 2022.

syariat Islam. Dengan begitu para calon Jemaah haji bisa melaksanakan ibadah haji secara mandiri tanpa ada kesalahan.”⁷⁴

Pentingnya Bimbingan manasik haji dengan di dampingi oleh pembimbing agar para calon jemaah haji lebih mengerti tentang bagaimana pelaksana ibadah haji, agar tidak salah dalam pelaksanaan ibadah haji nanti, terlebih lagi calon jemaah haji harus menjaga Kesehatan karena pelaksanaan ibadah haji yang relatif cukup lama dan menguras banyak tenaga.

Calon jemaah haji Bapak Musafak, menjelaskan bahwa Bimbingan yang dilaksanakan masih bersifat masal;

*“kegiatan bimbingan dilakukan secara massal dengan mengumpulkan jamaah 41 orang dan kegiatan bimbingan dilakukan secara massal, bimbingan manasik ini belum dapat dilaksanakan peregu oleh panitia, sehingga jamaah belum bisa menerima serta memahami informasi dan materi bimbingan manasik haji secara menyeluruh.”*⁷⁵

Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji dilakukan secara massal dikarenakan terbatasnya waktu, dan anggaran. Apabila kegiatan bimbingan Manasik haji dilakukan secara peregu maka akan menambah anggaran dan waktu.

Calon jemaah haji Ibu Anik Rahmawati , menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan Bimbingan Manasik haji relatif singkat,

“dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji waktu yang disediakan oleh panitia pelaksana bimbingan manask haji terasa belum efektif untuk memberikan

⁷⁴ Wawancara dengan Sekretaris Panitia Bimbingan Manasik Haji Tahun 2021 “Sami’in, SH” pada Kamis, 7 Oktober 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Calon Jamaah Haji Bp. Musafak pada Minggu, 16 Desember 2021.

pemahaman yang cukup bagi calon jemaah haji, maka dari itu kami masih kurang paham akan materi-materi yang di jelaskan oleh pemateri.”⁷⁶

Jamaah didominasi oleh para lansia, sebagaimana ditemukan dalam kegiatan bimbingan manasik haji, dari daftar tabel 3.4 peserta tercatat bahwa peserta bimbingan manasik haji di dominasi oleh usia lansia awal maupun akhir yaitu umur 46-65 tahun. Ketika menerima materi sebagian lansia mengalami berbagai kesulitan seperti dikemukakan oleh panitia bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi dari pembimbing.

Hasil wawancara dengan panitia pelaksana Bapak. Shohi Lutfi menjelaskan bahwa,

“memang masalah yang sering di hadapi dalam memberikan materi terhadap calon jemaah haji yaitu komunikasi dua arah tidak jalan karena kebanyakan yang ikut dalam manasik haji itu sudah lansia, jadi ya begitulah mbak. kecuali ada calon jemaah haji yang muda atau berlatar belakang Pendidikan yang sesuai.”⁷⁷

Karena Calon Jamaah haji berjumlah 41 orang dan rata-rata berumur 46-65 tahun hal ini membuat pihak panitia harus melakukan upaya lebih dalam Pembimbingan Manasik Haji agar tercapai tujuan kegiatan.

Problematika tentang Materi, Penyampaian materi bimbingan belum maksimal terlihat dari cara penyajian materi oleh para pembimbing dalam kegiatan pembinaan jemaah. Materi disajikan belum terstruktur secara baik pembimbing hanya mengemukakan hal-hal yang bersifat umum dan bercerita tentang pengalaman. Hal ini dijelaskan oleh calon jemaah haji Bapak M. Anwar bahwa;

“banyak pemateri yang menjelaskan materi dengan cara ceramah yang membuat kami para calon jemaah haji mengantuk dan tidak fokus, terlebih lagi materi yang

⁷⁶ Wawancara dengan Calon Jamaah Haji Ibu Anik Rahmawati pada Kamis, 7 Oktober 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Ketua Panitia Bp. Shohi Lutfi pada Senin, 4 Oktober 2021

disampaikan kebanyakan dari hasil pengalaman mereka, itu bagus sih tapi seharusnya pemateri menyelesaikan dahulu materi yang telah sesuai dengan Kemenag, setelah itu mungkin mereka bisa menjelaskan pengalaman-pengalaman mereka sesuai dengan materi.”⁷⁸

Ketua rombongan Manasik Haji tahun 2021, Bapak Sukarman memberikan penjelasan Bimbingan Manasik Haji dari Awal sampai Akhir bahwa;

“bimbingan manasik haji sangat diperlukan untuk jamaah haji ini, yah karena mungkin kebanyakan kita ini belum pernah melakukan ibadah haji terlebih lagi sudah banyak dari kita ini tua atau sepuh, jadi kalau tidak ada bimbingan manasik haji ini ditakutkan jamaah haji ini tidak paham mengenai ibadah haji, walaupun dalam pelaksanaanya belum maksimal yah seperti soal anggaran kita insiatif untuk iuran, dan pembimbing kita itu menyampaikanya itu kadang membuat kita ini mengantuk, tapi banyak dari kita mencari tahu tentang ibadah haji dari luar, tapi saya pribadi mengucapkan terimah kasih untuk Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karantengah Demak sudah berupaya dengan maksimal dalam melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji.”⁷⁹

Dari beberapa Problematika yang muncul di atas sudah diupayakan untuk diselesaikan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak dengan berbagai cara dalam wawancara Hal ini dijelaskan oleh Bapak Shohi Luthfi bahwa;

“melihat kegiatan manasik tahun 2021 kami banyak belajar juga agar lebih mengoptimalkan bimbingan manasik haji, seperti penambahan waktu, penambahan pembimbing, dan juga memperbaiki sarana prasaran, serta lebih menjaga komunikasi ke pemerintah khususnya Kementrian Agama agar dana cepat turun.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Calon Jamaah Haji Bp. M. Anwar pada Minggu, 16 Desember 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Ketua Rombongan Calon Jamaah Haji Bp. Sukarman pada Senin 17 Desember 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Ketua Rombongan Calon Jamaah Haji Bp. Sukarman pada Senin 17 Desember 2021

C. Data Evaluasi berdasarkan Pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Kecamatan Karangtengah

Dalam pelaksanaan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, selaku pelaksana dari kegiatan tersebut KUA Kecamatan Karangtengah Demak menyadari ada beberapa hal problem yang terjadi dalam pelaksanaan manasik haji, yaitu:

Pertama, latar belakang peserta manasik haji yang berbeda-beda dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa calon jemaah haji dilihat dari segi pekerjaan terdiri dari pekerja yang berprofesi sebagai petani berjumlah 17 calon jemaah haji, sebagai ibu rumah tangga berjumlah 13 calon jemaah haji, profesi sebagai pedagang berjumlah 5 calon jemaah haji, profesi sebagai guru berjumlah 3 calon jemaah haji, profesi sebagai PNS dan wiraswasta sama-sama berjumlah 2 calon jemaah haji kemudian profesi sebagai dosen 1 calon jemaah haji dan pensiunan 1 calon jemaah haji.

Perencanaan untuk mengatasi problem tersebut dengan menggunakan sistem pembagian kelompok, Bapak Nur Kholis sebagai salah satu panitia memberikan penjelasan bahwa;

“adanya perbedaan profesi maupun pekerjaan oleh para calon jemaah haji, kami selaku panitia berusaha menyelesaikan masalah dengan cara pembagian kelompok mbak, kelompok-kelompok ini harus rata dengan pembagian yang ideal seperti, dilihat dari latar belakang Pendidikan dan Pekerjaan. 41 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut harus dibuatkan 5 orang / kelompok dengan komposisi harus ada yang guru/dosen agar mereka nantinya bisa menjadi wakil pembimbing bagi yang lansia dll.”

Regulasi yang diterapkan oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak harus mengaju pada Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah

Haji, dan hal-hal yang telah disepakati oleh pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Karangtengah Demak agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari aturan yang berlaku.

Pelaksanaannya harus dilakukan oleh panitia pelaksana yang telah dibekali tentang prosedur pelaksanaan manasik haji agar hal-hal yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik agar hal-hal yang tidak di inginkan terjadi lagi. Bapak Shohi Luthfi menjelaskan bahwa;

“dalam setiap problem memang pelaksanaannya berbeda mbak, sehingga muncul problem yang berbeda pula. KUA selalu berusaha setiap tahunnya meminimalisir agar problem yang sering terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji tidak terulang kembali pada tahun selanjutnya.”

Monitoring yang dilakukan saat terlaksananya kegiatan bimbingan manasik oleh KUA Karangtengah yang disampaikan oleh Bapak Shohi Luthfi;

“pengawasan dan tindakan memverifikasi pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan oleh panitia KUA berdasarkan dari waktu ke waktu mbak, walau terkadang waktunya tidak konsisten tapi kami selalu berusaha agar pelaksanaan yang dilakukan dapat di managemen dengan baik sesuai dengan tujuan awal.”

Evaluasi dalam problem yang terjadi diatas tidak bisa banyak dilakukan oleh panitia pelaksana, karena hal ini berkaitan dengan latar belakang peserta, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tidak bisa membatasi orang untuk mendaftar haji apapun latar belakang mereka yang bisa dilakukan pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak yaitu melakukan pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan sebaik-baiknya, penjelasan dari Bapak Shohi Luthfi bahwa;

“kami selaku panitia berusaha mengantisipasi dengan cara-cara dilapangan saja mbak, yang berkaitan dengan latar belakang peserta KUA Kecamatan Karangtengah Demak tidak bisa membatasi orang yang akan melaksanakan ibadah haji dan yang akan mengikuti bimbingan manasik haji. Apapun latar belakang mereka yang bisa dilakukan pihak KUA Kecamatan Karangtengah Demak yaitu melakukan pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan.”

Kedua, Pengorganisasai materi yang belum maksimal dari data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam problem pengorganisasian materi yang belum maksimal. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak sebatas membagikan buku pedoman kepada calon jemaah haji dari Kementerian Agama RI. Juga terkadang pemateri juga menjelaskan tentang pengalaman pribadi mereka.

Perencanaan dalam problem Pengorganisasai materi yang belum maksimal, disampaikan oleh Bapak Sami'in yakni;

“panitia pelaksana membagikan buku pedoman dari Kemenag dan memberikan bimbingan sesuai dengan perencanaan yang ada, walaupun dalam pelaksanaanya manasik haji terdapat banyak peserta yang kurang memahami materi. Kami berusaha memberikan referensi beberapa buku yang berkaitan dengan materi bimbingan manasik haji dan sedikit memberikan media pengetahuan lain melalui youtube maupun artikel. Setidaknya dengan itu yang kami lakukan bisa menambah calon jemaah haji paham akan materi haji.”

Regulasi dalam problem ini panitia pelaksana dalam regulasi yang telah ada yakni Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Manasik bagi Jemaah Haji oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan harus tetap menggunakan aturan yang ada dan instrument aturan atau ketetapan yang telah disepakati oleh panitia pelaksana dan peserta manasik haji.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji yang berkaitan dengan munculnya problem pengorganisasian materi, disampaikan oleh salah satu panitia yaitu Bapak Sami'in bahwa;

“memang saat berlangsungnya kegiatan manasik kami sebagai panitia jarang menggunakan alat tambahan seperti LCD Proyektor, Miniatur Ka'bah, dll. Tapi insyaallah kedepannya panitia dalam proses penyampain materi pada kegiatan bimbingan manasik haji lebih menambah berbagai alat, seperti LCD Proyektor, Miniatur Ka'bah, dan menggunakan sosial media sebagai sarana akses materi seperti youtube, instagram atau facebook, agar peserta dapat mengulang dan memahami kembali materi bimbingan manasik dirumah.”

Monitoring yang dilakukan oleh panitia pelaksana berkaitan dengan problem ini yaitu dijelaskan oleh Bapak Nur Kholis bahwa;

“kami sebagai panitia melakukan pengawasan lebih lanjut berkaitan dengan materi bimbingan manasik haji dengan menanyakan kepada peserta manasik haji setiap satu minggu sekali pasca mengikuti bimbingan manasik haji. Ditanyakan apa kendala dan hambatan yang dialami calon Jemaah haji. Dengan begitu kedepannya kita bisa mengantisipasi agar tidak terjadi kembali.”

Evaluasi yang dilakukan oleh panitia manasik haji dan konsisten dalam melakukan hal-hal yang telah direncanakan agar perencanaan penyelesaian problem ini dapat diselesaikan dan diatasi dengan baik.

Ketiga adanya problematiks mengenai anggaran kegiatan manasik haji yang tidak turun sampai akhir tahun, hal ini menjadi problem serius yang dihadapi oleh panitia pelaksana Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, hal ini disampaikan oleh panitia bahawa dana tidak turun sampai pelaksanaan bimbingan manasik haji selesai.

Perencanaan yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut, penjelasan dari Ibu Nining Khoriyah bahwa;

“kedepannya kami panitia berusaha agar ada kepastian dari Kemenag Kabupaten mengenai anggaran dana yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan manasik haji perkecamatan itu jelasnya berapa, dan sistemasiannya bagaimana. Agar kedepannya para calon jemaah haji tidak diberatkan dengan iuran untuk menutup operasional kegiatan bimbingan manasik haji.”

Sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Bimbingan Manasik bagi Jemaah Haji oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan hal itu menjadi dasar para peserta dan panitia manasik haji berinisiatif mengumpulkan iuran sukarela tanpa adanya paksaan, maka dari itu semua peserta mau sukarela memberikan sedikit rezekinya untuk menutup anggaran operasional kegiatan bimbingan manasik haji.

Pelaksanaanya dilakukan peserta bimbingan manasik haji inisiatif mengumpulkan iuran dan di alokasikan agar pelaksanaan bimbingan manasik haji tetap terlaksana, hal ini mempermudah panitia untuk tetap konsisten melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji.

Monitoring, pengawasan dalam hal ini dilakukan langsung oleh Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak dengan disampaikan di Laporan kegiatan manasik haji tentang pendanaan.

Evaluasi dalam problem ini yaitu disampaikan oleh ketua panitia Bapak Shohi Luthfi bahwa;

“kami panitia pelaksana bimbingan manasik haji sebelum dilaksakannya kegiatan sudah konfirmasi ulang ke Kemenag Kabupaten berkaitan dengan anggaran operasional pastinya bagaimana. Namun, respon dari Kemenag Kabupaten menyarankan untuk tetap melaksanakan kegiatan bimbingan manasik terlebih dahulu, soal dana nanti di informasikan menyusul. Dan nyatanya sampai akhir tahun tidak ada infomarsi dari Kemenag Kabupaten. Kedepannya kami berusaha untuk bisa berkomunikasi secara intens kepada pemerintah tentang kejelasan kapan dana tersebut turun agar tercapainya tujuan kegiatan bimbingan manasik haji.”

Dalam evaluasi yang sudah dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, ketentuan sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Pertemuan dilakukan setiap hari Ahad di Akhir bulan, dimulai pada bulan September sampai Febuari, di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, pukul 08:00 – 12:00 WIB.
2. Kegiatan dilaksanakan oleh panitia yang dibentuk oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak. Panitia pelaksana ini dibentuk oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, yang mana penanggungjawabnya itu langsung dari ketua Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak bapak Shohi Luthfi, S. Ag., M. H dan dibantu oleh fungsionaris.
3. Kegiatan manasik di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, mempunyai pembimbing enam (6) orang, yang masing-masing akan memberikan materi satu (1) orang, satu (1) sesi kegiatan manasik haji.

4. Biaya Bimbingan Manasik ini yang seharusnya di bebaskan kepada Kementerian Agama RI tetapi di tahun 2021, manasik haji biayanya di bantu oleh sumbangsih peserta manasik haji secara sukarela tanpa ada paksaan.

Hal ini dijelaskan oleh Bapak Shohi Luthfi bahwa;

“evaluasi kemarin kita sudah lakukan dan kita buat dalam bentuk laporan, yah evaluasi mengenai kegiatan manasik haji ini lebih banyak membahas teknis kegiatan, seperti waktu pelaksanaan, penyampaian materi, keadaan peserta yang ikut, dan anggaran kita yang tidak turun turun sampai sekarang, hal ini menjadi pembelajaran bagi kita untuk tahun-tahun selanjutnya.”⁸¹

Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh Kantor Urusan Agama (KUA), bimbingan dilaksanakan oleh pemerintah dengan dasar hukum, sebagai berikut:

1. Undang – Undang RI nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4845 sebagaimana telah diubah dengan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2009, tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang – Undang nomor 2 tentang Perubahan atas Undang – Undang nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji menjadi Undang – Undang.
2. Peraturan Presiden nomor 79 tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang – undang nomor 13 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 186, tambahan Lembaga Negara Republik Indonesia nomor 5345.
3. Peraturan Menteri Agama nomor 14 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler

⁸¹ Wawancara dengan Ketua Panitia Bp. Shohi Lutfi pada Senin, 18 Juni 2022

4. Surat Keputusan Dirjen PHU nomor D/799 Tahun 2013 tentang Pedoman Operasional Kelompok Bimbingan.

Sesuai dengan Pasal 3 Undang – Undang Nomor 08 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, bahwa Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, keamanan dan hal – hal lain yang diperlukan oleh Jemaah Haji.

Pembinaan jamaah haji yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama, bertujuan agar masyarakat umumnya dapat memahami manasik haji, disamping itu diharapkan jama'ah haji memahami tentang proses pelaksanaan dan dapat mempraktekkan manasik haji secara benar sesuai dengan syari'at Islam.

Salah satu peran Kantor Urusan Agama Kecamatan (KUA) adalah melakukan pembinaan calon jama'ah haji. Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan bimbingan tentang ibadah haji yang dilakukan sejak jama'ah mendaftarkan diri sampai kembali selesai menunaikan ibadah haji.

Sebagai institusi yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dibidang keagamaan ditingkat kecamatan yang telah terstruktur, salah satu tugasnya diantaranya memberikan pembinaan kepada jama'ah calon haji. Pemberian peran Kantor Urusan Agama Kecamatan dalam penyuluhan dan pembinaan haji merupakan pola strategis sesuai dengan tuntutan dan dinamika masyarakat sekarang ini. Diantaranya yang dilakukan Kementerian Agama adalah pemberian peran KUA dalam penyuluhan dan pembimbingan haji, mengingat KUA sebagai lembaga yang berhadapan dan memberikan pelayanan langsung

kepada masyarakat, sehingga dapat sebagai mediator penyampai informasi dari pemerintah kepada masyarakat yang memerlukannya.

Hasil wawancara dengan Pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun dengan bapak Bp. Shohi Lutfi, beliau menjelaskan bahwa;

“bimbingan manasik haji yang telah dilakukan sudah mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh pemerintah, jadi prosedur itu sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari segi materi, pemateri, waktu, dan lain-lain, walaupun terkadang dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan, maka dari itu evaluasi setelah kegiatan sangat diperlukan untuk penyempurnaan bimbingan manasik selanjutnya.”⁸²

Maksud dan tujuan Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh Kantor Urusan Agama (KUA), yaitu:

1. Maksud Kegiatan

- a. Memberi bimbingan dan penyuluhan kepada jamaah calon haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji.
- b. Memberi arahan dan pedoman tentang regulasi yang berkaitan dengan ibadah haji .
- c. Mempersiapkan jamaah calon haji yang memiliki dedikasi dan kemandirian didalam upaya pelestarian haji mabrur.

2. Tujuan Kegiatan

- a. Memberikan penjelasan tentang teknis pelaksanaan bimbingan ibadah haji dan pedoman yang harus dipatuhi dalam bimbingan ibadah haji.
- b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan jamaah calon haji.

⁸² Wawancara dengan Ketua Panitia Bp. Shohi Lutfi pada Senin, 4 Oktober 2021

- c. Menumbuhkembangkan rasa kemandirian didalam melaksanakan ibadah haji.

Sasaran dalam Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh Kantor Urusan Agama (KUA), yaitu:

1. Indikator Keluaran

Hasil yang diharapkan (Outcome), terlaksanakannya ibadah haji yang sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam . Target pencapaian pembinaan manasik haji sepanjang tahun adalah menjadikan jamaah haji yang mabrur diterima disisi Allah swt.

2. Keluaran

Kegiatan bimbingan manasik haji dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali pertemuan . Proses pembelajaran memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada, dengan rasio teori 30 % dan simulasi 70 %. Karena jumlah calon jamaah haji lebih dari 40 orang, maka pelaksanaan kegiatan dilakukan di KUA.

Tempat dan waktu dalam Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) yaitu, Kegiatan Manasik Haji Sepanjang Tahun bertempat di Lapangan MTs Karangtengah Demak Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah dan di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh Kantor Urusan Agama (KUA), dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu:

1. Persiapan

- a. Uraian Kegiatan

Tahapan Kegiatan

Kegiatan penyelenggaraan manasik haji sepanjang tahun dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahapan penyusunan rencana dan program
 - a) Persiapan perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, analisa dan rumusan masalah manasik haji.
 - b) Menentukan jadwal kegiatan
- 2) Tahap pelaksanaan Rencana dan Kegiatan
 - a) Membuat SK penunjukan Panitia, Narasumber dan Peserta Kegiatan manasik haji sepanjang tahun.
 - b) Membagi habis tugas dan wewenang panitia kegiatan manasik haji sepanjang tahun.
 - c) Membuat Undangan
 - d) Pelaksanaan kegiatan

b. Batasan Kegiatan

Kegiatan penyelenggaraan manasik haji sepanjang tahun dilaksanakan melalui sarana ceramah, diskusi dan tanya jawab dan praktek / simulasi manasik yang dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada saat pandemi yang akan dilaksanakan di **Lapangan MTs Karangtengah Demak** Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah dan di **Aula Kantor Urusan Agama** Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

2. Pelaksanaan

a. Metode Pelaksanaan

Metode bimbingan manasik sepanjang tahun di tingkat Kecamatan dilakukan berbasis ketua rombongan dan ketua regu dengan mengacu kepada materi terpadu meliputi manasik ibadah, manasik perjalanan, hak dan kewajiban dan manasik kesehatan melalui metode ceramah, tanya jawab atau diskusi dan praktik atau simulasi (dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pada saat pandemi).

b. Pelaksana Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun adalah KUA Karangtengah Kabupaten Demak.

Panitia Pelaksana

Penanggung Jawab : Shohi Luthfi, S. Ag., M. H

Ketua/Pemegang Uang

Muka Manasik : H. Nurkholis, S.Ag.,M. H

Sekretaris : Sami'in, S. H

Anggota : Nining Khoiriyah

Evaluasi Penyelenggaraan pembinaan manasik haji pembinaan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) sesuai dengan jadwal dan waktu terlampir. Dimana penerima manfaat kegiatan adalah calon jemaah haji tahun tahun 1442 H / 2021 M yang tersebar dimasing-masing desa di wilayah Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak. Besar harapannya materi bimbingan dan simulasi yang disampaikan melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta simulasi, dapat dipahami oleh calon jemaah haji.

BAB IV
ANALISIS PROBLEM DAN EVALUASI PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI SEPANJANG TAHUN

A. Problematika Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021.

Sesuai dengan kerangka berpikir dengan berlandaskan kajian teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka temuan yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tentang problematika Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji tahun 2021, meliputi Calon Jumah haji/peserta, Pembimbing, Panitia Pelaksana, dan Media sarana prasarana.

Data yang didapatkan bahwa kegiatan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, dilaksanakan sebanyak enam (6) kali dimulai pada Ahad, 27 September 2020 sampai dengan Ahad, 28 Februari 2021. Kegiatan ini dilakukan 1 bulan 1 kali di Akhir bulan. Tempat pelaksanaanya di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Pukul 08.00 – 11.00 WIB.

a. Calon Jumah Haji

Calon jamaah haji / peserta manasik haji dalam bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak berjumlah 43 orang yang terdaftar tetapi dijelaskan oleh ketua rombongan bahwa sudah ada dua (2) orang yang meninggal dunia, hal yang akan diteliti terdiri dari karakteristik pada calon jamaah haji seperti usia, jenis kelamin, dan profesi sebagai berikut: ⁸³

1) Berdasarkan Usia

⁸³ Hasil Penelitian Data Peserta Bimbingan Manasik Haji Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti diketahui bahwa rata-rata umur dari calon jamaah haji itu dalam table 3.1 yaitu 51 tahun atau lansia dari 43 jumlah peserta manasik haji. Dalam menjalankan ibadah haji yang memang membutuhkan fisik serta pengetahuan luas, usia yang sudah lebih dari 50 tahun keatas dapat mempengaruhi kualitas jamaah haji dalam manasik haji maupun Ketika pelaksanaannya di mekka nanti.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari data yang sudah didapatkan oleh penelit diketahui bahwa dari 43 calon jamaah haji laki-laki 20 orang dan jamaah haji perempuan berjumlah 23 orang. Dapat dilihat bahwa jumlah jamaah haji laki-laki dan perempuan tidak berbeda jauh.

3) Berdasarkan Profesi

Dari data yang sudah didapatkan oleh penelit diketahui bahwa calon jamaah haji dilihat dari segi pekerjaan terdiri dari pekerja yang berprofesi sebagai petani berjumlah 17 calon jamaah haji, sebagai ibu rumah tangga berjumlah 12 calon jamaah haji, profesi sebagai pedagang berjumlah 5 calon jamaah haji, profesi sebagai guru berjumlah 3 calon jamaah haji, profesi sebagai PNS dan wiraswasta sama-sama berjumlah 2 calon jamaah haji kemudian profesi sebagai dosen 1 calon jamaah haji dan pensiunan 1 calon jamaah haji.

b. Pembimbing

Calon jamaah haji mengharapkan haji mabrur salah satunya dengan cara penguasaan materi dan pengetahuan ibadah haji, harapan tersebut dapat tercapai jika

kualitas bimbingan manasik haji yang diikuti oleh calon jamaah haji sesuai standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama.

Salah satu kualitas yang baik dapat dilihat salah satunya dari aspek pembimbing. Seorang pembimbing yang profesional dan kompeten diharapkan mampu memenuhi harapan calon jamaah haji.⁸⁴ Dapat menyampaikan materi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama yaitu memahami hak dan kewajiban calon jamaah haji, mengetahui hak memperoleh bimbingan manasik, pelayanan dokumen, akomodasi, transportasi, konsumsi dan pelayanan kesehatan selama di Tanah Air dan Arab Saudi dan mematuhi tata tertib dan aturan perhajian, menjaga nama baik bangsa dan Negara selama di Arab Saudi, mengetahui alur perjalanan haji gelombang II dan mampu melaksanakan sholat Arbain dan Ziarah, dapat mengimplementasikan hukum dan ketentuan manasik haji, tata cara pelaksanaan umrah, tata cara pelaksanaan haji tamattu', ifrad dan qiran, miqat, pakaian ihram dan sholat sunah ihram, niat dan bacaan talbiyah, thawaf, sai, tahalul, macam-macam dam, larangan-larangan ihram, Ihram/miqot, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah, mabit di Mina, melontar jumrah, thawaf ifadah, tahallul awal dan tsani, nafar awal dam tsani.

c. Panitia Pelaksana

Panitia pelaksana dalam kegiatan manasik haji ini yang di laksanakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak dilihat dari susunan kepanitian sangat sedikit sekali, dan kepanitian semua berasal dari pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, seharusnya kepanitian bisa juga melibatkan mahasiswa yang sedang magang atau melakukan kerjasama dengan

⁸⁴ Hasil Penelitian Bimbingan Manasik Haji Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

perguruan tinggi. Dalam Bab III sub bab C, peneliti menghadirkan daftar kepanitian yang disusun untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁸⁵

d. Sarana prasarana.

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak pada tahun 2021 telah melaksanakan Bimbingan Manasik Haji program tersebut dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak untuk bimbingan materi serta praktek simulasi. Tempat pelaksanaan dilakukan Masjid Darus Su'ada Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah dan di Aula Kantor Urusan Agama Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak.

Pada saat menyampaikan materi bimbingan manasik haji Media yang digunakan untuk bimbingan manasik haji oleh KUA Karangtengah belum begitu lengkap. Terbukti saat pembimbing haji menyampaikan materi jarang menggunakan LCD Proyektor.⁸⁶

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa beberapa problematika yang muncul dalam proses bimbingan manasik haji sepanjang oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 diantaranya:

1. Latar belakang calon jamaah haji yang berbeda-beda.
2. Pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal.
3. Keterbatasan media sarana dan prasarana untuk melaksanakan bimbingan manasik haji.

⁸⁵ Hasil Penelitian Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

⁸⁶ Hasil Penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

4. Anggaran untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji tidak turun sampai akhir tahun.
5. Rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah jamaah.
6. Bimbingan masih bersifat massal.
7. Ketidak tersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan kepada jamaah.

Beberapa solusi yang mungkin dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, dengan berbagai cara sebagai berikut:⁸⁷

1. Mengoptimalkan peran Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak sebagai fasilitator pelaksanaan bimbingan manasik haji tingkat Kecamatan baik bimbingan secara kelompok maupun massal.
2. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak dapat memberikan sarana dan prasarana bimbingan manasik haji yang memadai, pembimbing yang memenuhi standar kualifikasi serta lulus sertifikasi pembimbing yang dilakukan oleh Kementerian Agama.
3. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak agar meningkatkan kinerja dalam memberikan layanan bimbingan manasik haji yang terbaik bagi calon jamaah haji.
4. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak menambahkan waktu bimbingan agar pemberian materi lebih optimal.

⁸⁷ Hasil Penelitian Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

Dalam penelitian oleh Tati Herawaty, Afrig, Meity Suryandari dengan judul *Problematika Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Labbaika Pondok Aren Tangerang Selatan*, memberikan solusi terkait beberapa hal problematika sebagai berikut;

1. Solusi yang dilakukan pada jamaah haji KBIH Labbaika jika terjadi masalah di tanah air. Problematikanya adalah ketika jamaah yang tingkat pendidikannya rendah dan menyebabkan daya tangkap lemah dalam menerima materi bimbingan manasik haji, dan terkait dengan data jamaah yang tidak sesuai dengan data KTP dan data Kartu Keluarga, atau data KTP dengan data Ijazah karena akan menyulitkan dalam pemberkasan passport. Karena untuk haji data tertinggi adalah passport, itulah yang menjadi kendala dalam pendataan calon jamaah haji, beda dengan yang tingkatan pendidikan yang tinggi dan sudah biasa melakukan administrasi lebih sesuai datanya. Jadi solusi yang dilakukan pihak KBIH Labbaika bagi calon jamaah haji yang tingkat pendidikannya rendah yaitu segala administrasi kelengkapannya yang bertanggung jawab pihak KBIH Labbaika.
2. Solusi yang dilakukan pada jamaah haji KBIH Labbaika jika terjadi masalah di Arab. Untuk mengatasi permasalahan yang ada di Tanah Suci pihak KBIH Labbaika selalu mengadakan komunikasi dengan intensif dengan pembimbing yang ada di Tanah Suci. Solusi untuk KBIH Labbaika bagi jamaah lansia dikelompokkan dan lebih intensif dalam bimbingan manasik haji baik di tanah air maupun di tanah suci.

Dalam penelitian Skripsi oleh Alimah, Nurmi, dengan judul *Problematika Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang, memberikan solusi tentang pembinaan, pelayanan dan perlindungan, sebagai berikut:⁸⁸

- a. Pembinaan yaitu diadakannya pendidikan dan pelatihan untuk pembimbing manasik haji, proses manasik haji dilaksanakan lebih awal dan penambahan waktu manasik haji Maksimal manasik haji adalah 15 kali baik di tingkat Kecamatan Kota Palembang. Pembinaan ini diupayakan terdapat penambahan waktu manasik haji agar dapat benar-benar calon jamaah haji memahami manasik haji dengan 83 benar, menjadi haji yang mandiri serta dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik sesuai syariat Islam serta menjadi haji yang mabrur.
- b. Pelayanan yaitu penetapan biaya BPIH lebih awal, ditingkatkan anggaran dana manasik haji, perlindungan seperti fasilitas yang memadai, pembimbing yang berkompetensi. Hal ini bertujuan agar tugas pembimbing dapat menjadikan calon jamaah haji yang mandiri ketika sudah benar-benar menjalankan Ibadah haji di Tanah Suci.
- c. Perlindungan yaitu mengutamakan fasilitas dalam perlindungan dari kriminalitas, jam larangan dan terpisah dari rombongan serta keamanan dan keselamatan para jamaah haji dan umrah khususnya bagi jamaah yang sudah lanjut usia akan mendapatkan dampingan secara khusus mulai dari keberangkatan hingga kembali lagi ke Indonesia.

⁸⁸ Alimah, Nurmi, *Problematika Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Palembang*, (UIN Raden Fatah Palembang, 2021)

Dalam pasal 6 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggara Haji dan Umrah menyatakan bahwa calon jamaah haji mendapatkan hak diantaranya, yaitu:⁸⁹

1. Mendapatkan bimbingan manasik haji di tanah air dalam perjalanan dan di arab Saudi.
2. Mendapatkan pelaksanaan akomodasi, konsumsi, dan Kesehatan.
3. Mendapatkan pelayanan transportasi.
4. Mendapatkan perlindungan.

Melihat pasal 6 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggara Haji dan Umrah maka Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki kewajiban untuk melaksanakannya. Dalam melakukan sebuah kegiatan pasti tidak lepas dari problematika.

Problematika dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh kantor urusan agama (KUA) di kecamatan karangtengah demah tahun 2021 setelah peneliti melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 ditemukan berbagai persoalan hal tersebut berkaitan latar belakang usia jamaah haji dari table 3.2 di simpulkan bahwa rata-rata usia dari jamaah haji tersebut adalah 51 Tahun, serta Berdasarkan tabel 3.2 calon jamaah haji dilihat dari segi pekerjaan terdiri dari pekerja yang berprofesi sebagai petani berjumlah 17 calon jamaah haji, sebagai ibu rumah tangga berjumlah 12 calon jamaah haji, profesi sebagai pegadang berjumlah 5 calon jamaah haji, profesi sebagai guru berjumlah 3 calon jamaah haji, profesi sebagai PNS dan

⁸⁹ Hasil Penelitian Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

wiraswasta sama-sama berjumlah 2 calon jemaah haji kemudian profesi sebagai dosen 1 calon jemaah haji dan pensiunan 1 calon jemaah haji maka dari itu Persoalan-persoalan yang ditemukan oleh peneliti, yaitu:⁹⁰

1. Persoalan yang paling sering terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah Calon Jamaah Haji di Kecamatan Karangtengah Demak tidak semua calon jemaah haji mempunyai latar belakang pengalaman yang sama, hal ini yang mengakibatkan calon jemaah haji harus mengikuti manasik haji dengan baik dan benar dengan tujuan agar dalam bimbingan manasik haji yang diikuti oleh seluruh calon jemaah haji Kecamatan Karangtengah Demak berjalan dengan baik, dan calon jemaah haji nantinya telah memiliki bekal dalam menunaikan haji yang mabrur.
2. Setiap tahun Kantor Urusan Agama (KUA) membagikan buku pedoman dari kementerian agama RI kepada calon jemaah haji untuk menjadi buku pedoman mereka yang harapannya calon jemaah haji dapat mempelajari Manasik haji secara mandiri, dikarenakan rata-rata usia calon jemaah haji yang di jelaskan dalam table 3.1 yaitu 51 tahun atau lansia maka calon jemaah haji untuk mempelajari buku pedoman yang diberikan oleh kementerian agama RI itu membutuhkan waktu yang cukup panjang dan mereka sulit untuk memahami isi dari buku pedoman dari kementerian agama RI tersebut, apalagi metode dalam proses penyampaian materi yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) yaitu dengan ceramah atau simulasi praktek calon jemaah lansia agak lambat dalam memahami manasik haji. Mengakibatkan pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal serta materi yang disajikan belum termanajemen secara baik pembimbing hanya menjelaskan hal-hal yang bersifat

⁹⁰ Hasil Penelitian Bimbingan Manasik Haji di KUA Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021

umum dan bercerita tentang pengalaman hal ini mengakibatkan banyak materi yang tidak tersampaikan secara maksimal.

3. Keterbatasan media sarana dan prasarana untuk melakukan bimbingan manasik haji dalam menyampaikan materi manasik haji sepanjang tahun kepada calon jamaah haji, untuk tempat dalam bimbingan manasik haji dilaksanakan di Aula KUA Kecamatan Karangtengah Demak dan lapangan MTs N Karangtengah, dibantu dengan media LCD proyektor dan menggunakan pengeras suara, dikarenakan yang ikut dalam manasik haji tersebut berjumlah 43 orang peserta maka para peserta manasik haji belum bisa maksimal fokus karena faktor keramaian dan LCD yang berfungsi sedikit memberikan gambaran kepada calon jamaah haji ringkasan.
4. Anggaran pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021 tidak turun sampai Akhir tahun dari pemerintah, hal tersebut mengakibatkan panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji kurang maksimal dalam persiapan pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021 di Kecamatan Karangtengah Demak.
5. Secara umum kita tahu bahwa dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji itu memerlukan Panitia pelaksana yang berkualitas dan memiliki kuantitas yang mencukupi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji, dan ternyata Pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak hanya berjumlah 4 orang sudah termasuk Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), hal ini tidak sebanding dengan jumlah peserta yang mengikuti bimbingan manasik haji sepanjang tahun, rasio jumlah pembimbing juga tidak sebanding dengan jumlah calon jamaah haji.
6. Bimbingan masih bersifat masal yaitu dengan cara mengundang semua calon jamaah haji yang ikut dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dikumpulkan di Aula KUA

Kecamatan Karangtengah dan lapangan MTs N Karangtengah dengan jumlah 41 orang, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya para calon jamaah haji dalam menerima informasi.

7. Praktek bimbingan manasik haji sepanjang tahun dimulai dari jam 08.00 sampai 11.00 WIB di bimbing oleh pembimbing manasik haji dengan waktu yang disediakan oleh Panitia pelaksana bimbingan manasik haji sepanjang tahun terasa belum efektif untuk memberikan pemahaman yang cukup bagi calon jamaah haji

Problematika bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021, setiap tahunnya tidak jauh berbeda maka dari itu Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak harus mengevaluasi dan memberikan solusi bagaimana permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat terselesaikan agar kedepannya dapat lebih optimal dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji bertujuan agar calon jamaah bisa mengerti dengan materi dan praktek manasik haji.

B. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021.

Beberapa solusi yang dapat dilakukan dengan munculnya problematika bimbingan manasik haji oleh KUA Kecamatan Karangtengah diantaranya;

Solusi terhadap adanya latar belakang pengalaman calon jamaah haji yang berbeda agar mereka dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan benar dengan melakukan bimbingan pribadi secara langsung agar lebih mudah di pahami calon jamaah haji.

Pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal, penyajian materi belum maksimal terlihat dari cara penyajian materi oleh para pembimbing dalam kegiatan pembinaan jamaah haji, solusi yang diberikan dalam pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal yaitu dengan cara memberikan informasi kepada pembimbing dan calon jamaah haji, hal ini dapat membantu para pembimbing untuk mengorganisir pesan kepada calon jamaah yang mereka bimbing serta dibuatkan *Training of Trainer (TOT)*. *Training of Trainer (TOT)* dilakukan secara berkesinambungan, pembimbing calon jamaah haji dibekali dengan modul, pesan atau materi sebaiknya selalu menekankan kepada proses bagaimana tercapainya haji yang mabrur.

Keterbatasan media sarana dan prasarana untuk melakukan bimbingan manasik haji, solusi dari permasalahan sarana dan prasarana yaitu melakukan Gerakan berjamaah dan berkoordinasi bersama pemerintah daerah, kementerian agama, calon jamaah haji dan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang memungkinkan yang sifatnya tidak mengikat. Maka dari Gerakan berjamaah ini bisa membantu panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji dan memaksimalkan pelaksanaan bimbingan manasik haji.

Anggaran untuk melakukan kegiatan bimbingan manasik haji tidak turun sampai akhir tahun, berkaitan dengan Anggaran dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang tidak turun di Akhir tahun ini membuat panitia kurang maksimal dalam persiapan pelaksanaan bimbingan manasik haji, solusi dalam permasalahan ini yaitu panitia pelaksanaan bimbingan manasik haji dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak seharusnya melakukan koordinasi dengan kementerian Agama dan pemerintah Daerah agar mempercepat Anggaran manasik haji bisa turun dengan cepat, karena anggaran ini sudah ada dan seharusnya turun tepat waktu sesuai dengan kebutuhan

manasik haji. Disamping itu perlu inovasi untuk melibatkan para donatur dan pihak-pihak lain yang tidak mengikat dan tidak memaksa.

Rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah calon jamaah, solusi dalam perosalan ini bisa menggunakan bantuan dari pihak mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan magang atau bekerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki jurusan manajemen haji dan umrah. Hal ini dapat menambah jumlah kuantitas panitia pelaksanaan pembinaan manasik haji dan adik-adik mahasiswa juga mendapatkan praktek secara langsung untuk menerapkan ilmu pengetahuan mereka.

Bimbingan masih bersifat massal, dikarenakan pelaksanaan bimbingan manasik haji ini harus dilakukan dengan baik dan dapat diterima semua materi manasik haji, maka dengan dilakukan kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki jurusan tentang manajemen haji dan umrah serta memberikan kesempatan untuk orang-orang yang sudah naik haji menjadi wakil pembimbing, hal ini akan membuat yang awalnya bimbingan manasik haji secara kelompok besar bisa menjadi kelompok lebih kecil.

Ketidak tersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan pada jamaah, solusi dalam hal ini dapat membuat Term Of Reference (TOR), agar materi, pemateri, dan waktu dapat di manajemen dengan baik, agar waktu yang diberikan dapat digunakan secara maksimal, serta dapat menambah pemateri, dan menambah waktu.

Analisis evaluasi bimbingan manasik haji oleh KUA Kecamatan Karangtengah disajikan pada tabel berikut ini;

No.	Problem	Penyelesaian	Strategi Evaluasi
-----	---------	--------------	-------------------

1.	Latar belakang calon jamaah haji yang berbeda-beda.	Pembimbing harus lebih detail dalam memberikan materi kepada calon jamaah haji, karena di lihat dari latar belakang yang berbeda.	Kantor Urusan Agama (KUA) kedepannya harus membuat kelompok yang lebih kecil lagi, dan menambah pembimbing. Perencanaan dan pelaksanaan harus sesuai. bimbingan pribadi secara langsung agar lebih mudah di pahami calon jamaah haji
2.	Pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal.	Calon jamaah haji, menambah literasi tentang ibadah haji diluar dari kegiatan manasik haji, seperti baca buku bimbingan secara mandiri, bertanya kepada orang yang sudah dahulu haji, dan mencari di media sosial.	Kantor Urusan Agama (KUA) kedepannya lebih banyak menambah media pembelajaran, jangan hanya dengan metode ceramah tapi bisa dengan menampilkan melalai LCD Pryoyektor, Penambahan pembimbing, dan waktu.
3.	Keterbatasan media sarana dan prasarana untuk melaksanakan bimbingan manasik haji.	Penambahan media pelaksanaan seperti, LCD Proyektor, Tempat yang lebih luas.	Pembuatan Akun Youtube tentang manasik haji. Berkoodinasi dengan beberapa instansi untuk pemakaian ruangan yang lebih luas dan memiliki media yang lebih lengkap
4.	Anggaran untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji tidak turun sampai akhir tahun.	Inisiatif Iuran oleh calon jamaah haji	Kantor Urusan Agama (KUA), harus berkomunikasi terkait anggaran kepada Kementerian Agama.
5.	Rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah jamaah	Pelaksanaan dilakukan dengan lebih detail, pembimbing tidak hanya memberikan materi secara massal tetapi pembimbing juga melakukan bimbingan mandiri.	Kantor Urusan Agama (KUA) bisa menambah pembimbing, dengan membuka open recrutmen pembimbing. dibuatkan <i>Training of Trainer (TOT)</i> .
6.	Bimbingan masih bersifat massal.	Bimbingan dilakukan dengan dengan kelompok yang berjumlah 41 orang, tapi pelaksanaan lebih	kerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki jurusan tentang manajemen haji dan

		detail dan penyampaian materi yang baik oleh pembimbing.	umrah, dan memberikan kesempatan kepada calon jamaah haji yang sudah haji, agar kelompok bisa di bikinkan lebih kecil.
7.	Ketidak tersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan kepada jamaah.	Waktu pelaksanaan sesuai dengan yang dijadwalkan, Ketika pelaksanaan manasik haji pembimbing lebih memanfaatkan waktu yang ada, agar materi bisa tersampaikan dengan jelas.	menggunakan bantuan dari pihak mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan magang atau bekerjasama dengan perguruan tinggi yang memiliki jurusan manajemen haji dan umrah

Tabel 4.2

Analisis Evaluasi Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021.

Solusi-solusi yang diatas dapat terlaksana apabila Panitia pelaksana Bimbingan Manasik Calon Jamaah haji menggunakan manajemen yang baik mulai dari Perencanaan (Planning), Regulasi, Pelaksanaan, Monitoring, dan Penilaian.

1. Perencanaan (Planning)

Menurut (Hafied Cangara 2013), Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹¹

Panitia pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun harus membuat perencanaan agar dapat memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan dari kegiatan bimbingan manasik haji secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.

⁹¹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm 229

2. Regulasi

Regulasi adalah sekumpulan instrumen abstrak yang disusun dalam sebuah kesatuan untuk mengontrol tindakan atau perilaku orang akan suatu hal. Dengan adanya regulasi, manusia dituntut untuk bertindak sesuai kehendak bebasnya tapi penuh dengan tanggung jawab.⁹²

Panitia pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun harus melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan regulasi yang berlaku, hal ini dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji.

3. Pelaksanaan

Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.⁹³

Pelaksanaan harus dilakukan dengan Pengorganisasian yang tepat agar pelaksanaan dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah Panitia pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut

⁹² Ananda, *Regulasi: Pengertian, Bentuk, dan Teori*, <https://www.gramedia.com/literasi/regulasi/>, Di Akses Pada hari Rabu, Tanggal 1 Juni 2022 Pukul 23:18 WIB.

⁹³ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011), hlm. 39

dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

4. Monitoring

Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis dan kontinu tentang kegiatan/ program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program/ kegiatan itu selanjutnya.⁹⁴

Monitoring dalam pengumpulan informasi secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai pelaksana Bimbingan Manasik Haji. Monitoring membantu mengingatkan ketika terjadi sesuatu yang salah dan membantu agar pekerjaan tetap pada perencanaan awal. Monitoring bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksana Bimbingan Manasik Haji, dan didasarkan pada sasaran dan rencana kegiatan yang sudah ditentukan.

5. Penilaian

Menurut Griffin dan Nix, penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati berpendapat lain, ia mengungkapkan bahwa penilaian (assessment) merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok.⁹⁵

Panitia pelaksana Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun mengadakan penilaian bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan panitia dapat diarahkan

⁹⁴ Nelly Indriani Widiastuti, Rani Susanto, Jurnal : Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom, Volume 12 Nomor 2, hlm 196

⁹⁵ Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:Gaung Persada 2009) hlm 15

ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah direncanakan agar tidak terjadi sebuah kesalahan berkelanjutan.

Analisa evaluasi pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak harus mengevaluasi dan memberikan solusi bagaimana permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dapat terselesaikan, agar kedepannya dapat lebih optimal dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji bertujuan agar calon jamaah haji bisa mengerti dengan materi dan praktek manasik haji. Analisa problematika pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji menurut Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji, yaitu:

1. Pelayanan

- a. Dalam Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dijelaskan bahwa “Pelayanan Kesehatan adalah pemeriksaan, perawatan, dan pemeliharaan Kesehatan jamaah haji.”

Jamaah haji diberikan pelayanan Kesehatan Ketika mengikuti pelaksanaan bimbingan manasik haji, maka dari itu apabila ada jamaah haji yang kurang sehat pada saat mengikuti pelaksanaan manasik haji di Kecamatan Karangtengah Demak akan diperiksa oleh tim Kesehatan, Calon Jamaah haji hanya diberikan himbauan untuk memeriksakan kondisi kesehatan di Puskesmas setempat sesuai domisili tempat tinggal, dan disarankan untuk membeli multivitamin sebagai persediaan selama di Arab Saudi.

- b. Pasal 6 Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dijelaskan bahwa “Pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi,

bimbingan Ibadah Haji, Akomodasi, Transportasi, Pelayanan Kesehatan, keamanan dan hal-hal lain yang diperlukan oleh Jamaah Haji”

Calon jamaah haji dalam pelaksanaan Manasik Haji mendapatkan layanan administrasi, agar dapat terdata dengan baik apakah calon jamaah haji menghadiri manasik haji atau tidak.

2. Pembinaan

a. Pasal 29 Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji, dalam hal ini menjelaskan:

1) Dalam rangka pembinaan ibadah haji, materi menetapkan:

a) Mekanisme dan prosedur pembinaan ibadah haji, dan

b) Pedoman pembinaan, tuntutan manasik, dan panduan perjalanan Ibadah haji.

2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan tanpa memungut biaya tambahan dari Jamaah Haji di luar BPIH yang telah ditetapkan.

Pembinaan manasik haji dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan sebanyak 6 kali pertemuan.⁹⁶ Jamaah haji mendapatkan buku manasik haji dan mendengarkan ceramah dari pembimbing mengenai materi Perjalanan Ibadah Haji. Jamaah haji yang mengikuti bimbingan manasik haji.

b. Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji, “Dalam rangka Pembinaan Ibadah Haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan Ibadah Haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan”.

⁹⁶ Wawancara dengan Ketua Panitia Bp. Shohi Lutfi pada Senin 4 Oktober 2021

Calon jamaah haji pelaksanaan bimbingan manasik di Kecamatan Karangtengah Demak mengikuti kelompok bimbingan ibadah haji, dibuktikan dengan diadakannya pertemuan bimbingan manasik haji oleh Kantor Urusan Agama (KUA).

- c. Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa “Pembinaan dan Pelayanan Kesehatan Ibadah Haji, baik pada saat persiapan maupun pelaksanaan Penyelenggaraan Ibadah Haji.”

Jamaah Haji mendapatkan pembinaan manasik haji sebanyak 8 kali pertemuan, 2 kali pertemuan tingkat Kabupaten Demak dan 6 kali pertemuan tingkat Kecamatan Karangtengah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Problematika yang muncul dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021 oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak antara lain:
 - a) Latar belakang calon jamaah haji yang berbeda-beda.
 - b) Pengorganisasian materi bimbingan belum maksimal.
 - c) Keterbatasan media sarana dan prasarana untuk melaksanakan bimbingan manasik haji.
 - d) Anggaran untuk melaksanakan kegiatan bimbingan manasik haji tidak turun sampai akhir tahun.
 - e) Rasio jumlah pembimbing tidak sebanding dengan jumlah jamaah.
 - f) Bimbingan masih bersifat massal.
 - g) Ketidak tersediaan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi bimbingan kepada jamaah.
2. Evaluasi yang telah dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah dalam menyelesaikan problematika pelaksanaan bimbingan manasik haji sebagai berikut:
 - a) Perencanaan, beberapa problematika yang terjadi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dilakukan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak, yaitu dengan melakukan perencanaan dari berbagai

problem seperti dalam menghadapi latar belakang peserta yang berbeda-beda panitia pelaksana melakukan pembagian kelompok kecil 5-6 orang dan didalamnya terdapat orang yang memiliki latar Pendidikan atau pekerjaan yang ahli dalam mengajar seperti guru/dosen, seperti kurangnya media alat bantu yang digunakan dalam pelaksana bimbingan kedepanya panitia pelaksana akan menambah media seperti memakai LCD, dan mengoptimalkan sosial media, dan anggaran yang tidak turun sampai pelaksanaan selesai rencana yang dilakukan panitia yaitu dengan mengajak peserta untuk iuran sukarela.

- b) Regulasi, tetap berpedoman dengan Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dan saran-saran yang didapatkan pada saat evaluasi kegiatan.
- c) Pelaksanaan, dilakukan oleh panitia pelaksana yang telah dibekali tentang prosedur pelaksanaan manasik haji agar hal-hal yang telah direncanakan dapat dilakukan dengan baik agar hal-hal yang tidak diinginkan terjadi lagi.
- d) Monitoring, pengawasan dan tindakan memverifikasi keberanan pelaksanaan manasik haji berdasarkan dari waktu ke waktu untuk menjawab pertanyaan tentang program tersebut, agar pelaksanaan yang dilakukan dapat di manajemen dengan baik.
- e) Evaluasi, dalam problem-problem yang terjadi dalam kegiatan manasik haji yaitu Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak harus melakukan pasca kegiatan terlaksanakan dan menjadikan pemebelajaran untuk kegiatan yang akan dilaksanakan tahun selanjutnya, seperti dana yang tidak turun sampai

Akhir pelaksanaan Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak harus lebih intens berkomunikasi dengan pemerintah.

B. Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang hendak peneliti sarankan dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak tahun 2021 yang sudah berjalan dengan baik, namun masih ada yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Pemerintah (Kementerian Agama Kabupaten Demak) hendaknya tetap menurunkan anggaran operasional kegiatan, walaupun dalam bentuk subsidi silang. Agar dengan tetap turunnya anggaran operasional calon jemaah haji bisa lebih fokus mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun.
2. Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak dalam proses kegiatan bimbingan manasik haji sepanjang tahun hendaknya bisa mengelompokkan regu sesuai dengan latar belakang usia antara lansia dengan yang dewasa akhir maupun awal, agar terlaksananya penyampaian materi dan simulasi manasik haji bisa lancar tidak lambat ataupun ketinggalan dari pembimbing haji.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan dilalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan dari Allah SWT. Tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak terutama kepada dosen pembimbing yang dengan penuh keikhlasan dan kesabaran telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman pada umumnya, dan jika terdapat kesalahan dalam pembahasan ini semoga Allah melimpahkan ampunanNya.

Aamiin aamiin Ya Robbal 'Alamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Jamahari. 2021. *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Oleh KUA Di Kecamatan Tungkal Ilir*. Jurnal Hukum Keluarga Islam Vol. 1 No. 1.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alimah, Nurmi. 2021. *Problematika Bimbingan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kota Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Amir, M. Taufiq. 2011. *Manajemen Strategi, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Aw, Suranto. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo.
- Badudu J.S dkk. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Basri, Rasyidul. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji pada KUA Kecamatan di Kota Padang*. Jurnal Multikultural & Multireligius. Vol. 14. No. 2.
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan strategi Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Debdidikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dede, Imadudin. 2011. *Mengenai Haji*. Jakarta : PT Mitra Aksara Panaitan Kadarman.
- Departemen, Agama RI. 2011. *Bunga Rampai Perhajian II*. Jakarta: DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Djamil, Abdul dkk. 2020. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umroh*. Semarang: FATAWA PUBLISHING.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sumuran. 2008. *Kamus istilah Haji dan Umrah*. Jakarta: Mitra Abadi Press
- Hasanah, Hasyim. 2016. "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)". Jurnal At Taqaddum. Vol. 8. No. 1.
- Hasanah, Hasyim. 2019. *Model Kompetensi Kader Da'i Kampus Di Perguruan Tinggi Negeri Kota Semarang*. Semarang: Program Doktor Studi Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
- Hidayatullah, M. Taufik. 2016. *Implementasi Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Kementerian Agama Di Kabupaten Gorontalo*. Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi) Vol. 2 No. 2.

- Kementerian Agama. 2021. *Sosialisasi Program Manasik Haji Sepanjang Tahun* diakses <https://kemenag-singkawang.com/2021/04/01/sosialisasi-program-manasik-haji-sepanjang-tahun/> pada tanggal 34 Oktober pukul 23.18 WIB.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Dinamika dan Perspektif Haji Indonesia*. Jakarta: Dirjen PHU.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Penyelenggaraan Haji Dan Umrah*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Intisari Langkah-Langkah Pembinaan Haji*. Jakarta: Dirjen PHU.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Doa dan Dzikir Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Keputusan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kantor Urusan Agama Kecamatan*. Jakarta: Menteri Agama RI.
- Kementerian Agama RI. 2021. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah*. Jakarta: Dirjen PHU.
- Kementerian Agama. 2021. *Program Manasik Sepanjang Tahun Meningkatkan Pemahaman Jamaah Haji*, diakses dari <https://haji.kemenag.go.id/v4/kakanwil-sumbar-program-manasik-sepanjang-tahun-meningkatkan-pemahaman-jemaah-haji>
- Keputusan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pembentukan Kantor Urusan Agama Kecamatan. Jakarta: Menteri Agama RI.
- KUA Kecamatan Karangtengah Demak. 2021. *Dokumen Haji KUA Kecamatan Karangtengah Demak*. Demak.
- KUA Kecamatan Karangtengah Demak. 2021. *Profil KUA Kecamatan Karangtengah Demak*. Demak.
- Lembaga Tabung Haji. 2007. *Panduan Ibadat Haji, Umrah dan Ziarah*. Jakarta: Bimbingan Jabatan Haji Lembaga Tabung Haji.
- Lestari, S., & Sugiharto, S. 2020. *Evaluasi Penyelenggaraan Manasik Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) An-Nihayah Karawang Tahun 2019*. Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 8 No 1.
- Mimin Haryati. 2009. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nurfadillah. 2014. *Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurfarizky, M. 2018. *Evaluasi bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Semarang tahun 2017*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Pradoko, A.M Susilo. 2017. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif; Keilmuan Seni, Humaniora, dan Budaya*. Yogyakarta: UNY Press.

- Prayitno dan Erman Amti. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijambodo. 2018. *Monitoring dan Evaluasi*. Bogor: IPB Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putuhena, Shaleh. 2007. *Historiografi Haji Indonesia*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Rif'ah, Sifwatir dan Ahmad Badrut Tamam. 2020. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Usia Jemaah Calon Haji Dalam Memahami Materi Bimbingan Manasik Ibadah Haji (Studi Kasus Di Kabupaten Lamongan dan Kota Kendari)*. Jurnal Studi Islam Vol. 7 No. 2.
- Rismawati dan Mattalata. 2018. *Evaluasi Kinerja; Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan*. CELEBES MEDIA PERKASA
- Samuel Batlejery. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol. 7, No.2.
- Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Affset.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarwat, A. 2011. *Seri Kehidupan Fiqih (6) : Haji & Umrah*. Jakarta Selatan: DU Publishing.
- Sattar, Abdul dkk. 2021. *IMPLEMENTASI DESAIN MANASIK HAJI ALTERNATIF; Pembelajaran Manasik Calon Jamaah Haji Kota Semarang*. Semarang: FATAWA PUBLISHING.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani. 2017. *Konsep Evaluasi Dalam Al-Qur'an*. Sumatera: UIN Sumatera Utara.
- Syarif, Efrizal Ef. Dkk. 2021. *Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 12 No. 01.
- Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dak wah Islami*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Widiastuti, Nelly Indriani dan Rani Susanto. 2014. *Kajian Sistem Monitoring Dokumen Akreditasi Teknik Informatika Unikom*. Makalah Ilmiah Unikom.
- Yuliar, Ade dan Romadhani Anggika Putri. 2021. *Analisis Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Melalui Model Evaluasi*". Jurnal Birokrasi dan Pemerintah Daerah Vol. 3 No.2.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 7 Juli 2021.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kantorurusanagama> diakses pada 31 Juli 2021.

<https://quran.kemenag.go.id/sura/59> diakses pada tanggal 31 Desember 2021 pukul 19.00 WIB.

<https://www.gramedia.com/literasi/regulasi/> diakses pada 1 Juni 2022

Wawancara dengan Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Bapak Musafak.

Wawancara dengan Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Bapak M. Anwar.

Wawancara dengan Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Ibu Anik Rahmawati.

Wawancara dengan Calon Jemaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak Ibu Suprapti.

Wawancara dengan Kepala Kantor KUA Kecamatan Karangtengah Demak Bapak Shohi Luthfi, S. Ag,
M. H.

Wawancara dengan Ketua Rombongan Haji Kecamatan Karangtengah Demak Bapak Sukarman.

Wawancara dengan Pegawai Kantor KUA Kecamatan Karangtengah Demak Bapak H. Nur Kholis.

Wawancara dengan Pegawai Kantor KUA Kecamatan Karangtengah Demak Ibu Nining Khoiriyyah.

Wawancara dengan Pembimbing Haji Kecamatan Karangtengah Demak Bapak KH. Abdur Rohim.

Wawancara dengan Sekretaris Panitia Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Bapak Sami'in, SH.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Draft wawancara dengan Panitia Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun KUA Kecamatan Karangtengah Demak

1. Bagaimana profil KUA Kec. Karangtengah Demak?
2. Berapa jumlah calon jamaah haji bimbingan manasik sepanjang tahun oleh KUA Kec. Karangtengah Demak 2021?
3. Didominasi umur berapa para calon jamaah haji Kecamatan Karangtengah Demak?
4. Bagaimana respon calon jamaah haji dengan dilaksanakannya bimbingan manasik sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak?
5. Bagaimana tingkat kedisiplinan calon jamaah haji tahun 2021 ketika mengikuti bimbingan manasik sepanjang tahun di Kecamatan Karangtengah Demak?
6. Bagaimana antusias calon jamaah haji dengan dilaksanakannya bimbingan manasik haji sepanjang tahun oleh KUA Kecamatan Karangtengah Demak?
7. Bagaimana upaya KUA Kecamatan Karangtengah Demak dalam melaksanakan bimbingan manasik haji sepanjang sesuai dengan regulasi yang baik dan benar?
8. Darimana sumber anggaran kegiatan bimbingan manasik sepanjang tahun?

Draft wawancara dengan Pembimbing Haji Kecamatan Karangtengah Demak

1. Materi apa saja yang disampaikan pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021?
2. Metode apa saja yang digunakan menyampaikan materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sepanjang tahun 2021?
3. Apa saja hal yang dilakukan calon jamaah haji dalam merespon materi yang disampaikan oleh pemateri?
4. Bagaimana tingkat keaktifan calon jamaah ketika berlangsungnya penyampaian materi oleh pemateri?
5. Bagaimana pengaruh adanya perbedaan latar belakang pengalam dan usia ketika proses menyampaikan materi oleh pemateri?

Draft wawancara dengan Calon Jamaah Haji Kecamatan Karangtengah Demak

1. Metode apa saja yang sering digunakan pemateri dalam penyampaian materi ke calon jamaah haji?
2. Apa metode yang paling bisa diterima dan dipahami dalam penyampaian materi ke calon jamaah haji?
3. Bagaimana proses diskusi dengan sesama calon jamaah dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda?
4. Berapa waktu yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji untuk bias menerima dan memahami materi yang disampaikan pemateri?
5. Apa saja materi yang diterima dan paham dari kegiatan bimbingan manasik haji, materi yang paling disukai?
6. Hal apa yang dirasakan ketika selesai mendapatkan materi dalam bimbingan manasik haji?

Lampiran 2. Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2934/Un.10.4/K/KM.00.11/9/2021

Semarang, 21 September 2021

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah
di Demak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Alfi Khiyarotun Nisa'
NIM : 1701056012
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Lokasi Penelitian : Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak
Judul Skripsi : **Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun Oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak Tahun 2021**

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Karangtengah Demak . Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfi Khiyarotun Nisa'
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 25 Nopember 1999
NIM : 1701056012
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Gegunung RT 01 RW 5 Kelurahan Mangunjiwan, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah
E-mail : alfikhiya02@gmail.com

RIYAWAT PENDIDIKAN

TK Tunas Pertiwi 1 Mangunjiwan Demak	2004-2005
SD Negeri 1 Mangunjiwan Demak	2005-2011
MTs Negeri 3 Demak	2011-2014
SMA Ky Ageng Girikusumo Mranggen Demak	2014-2017